



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SMP KELAS VII  
(STUDI ANALISIS BUKU TEKS SISWA)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH:



ABDAL

NIM. 21790115601

<b>MILIK</b>	
PERPUSTAKAAN PPS UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO.	2019 197 T PAI
TGL	30 Desember 2019
PARAF	<i>[Signature]</i>

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H. / 2019 M.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber.
  2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PARAF	_____
TGL	_____
NO.	_____
PERPUSTAKAAN	
SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
MILIK	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

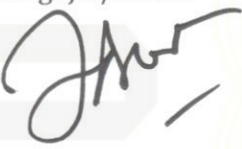
## Lembaran Pengesahan

Nama  
Nomor Induk Mahasiswa  
Gelar Akademik  
Judul

Abdal  
21790115601  
M.Pd (Magister Pendidikan)  
Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Study  
Analisis Buku Teks Siswa)

Tim Penguji

  
**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
Penguji I/Ketua

  
**Dr. Idris, M.Ed**  
Penguji II/ Sekretaris

  
**Dr. Khairil Anwar, MA**  
Penguji III

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 22 Oktober 2019




## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa)”**, oleh Sdr:

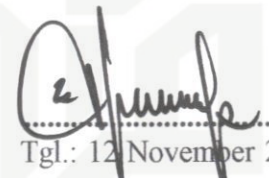
Nama : Abdal  
NIM : 21790115601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 22 Oktober 2019.


**Penguji I**  
**Dr. Khairil Anwar, MA**  
NIP. 19740713 200801 1 011

  
.....  
Tgl.: 12 November 2019

**Penguji II**  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 200312 1 002

  
.....  
Tgl.: 12 November 2019

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa)”** oleh Sdr:


Nama : Abdal  
NIM : 21790115601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Oktober 2019.


Pembimbing I  
**Dr. Mas'ud Zein, M.Pd**  
NIP. 19631214 198803 1 002

  
.....  
Tgl.: 12 November 2019

Pembimbing II  
**Dr. Idris, M.Ed**  
NIP. 19760504 200501 1 005

  
.....  
Tgl.: 12 November 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19650817 199402 2 001





## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa)"** yang ditulis oleh :

Nama : Abdal  
NIM : 21790115601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal 18 Septeber 2019  
Pembimbing I,

**Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 19631214198803 1 002

Tanggal 18 September 2019  
Pembimbing II

**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 1976050420050 1 005

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murnjati, M.Pd.**  
NIP. 19650817 1994402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperjualbelikan atau sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**DR. MAS'UD ZEIN, M.Pd.**

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Abdal

Kepada Yth  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Abdal
NIM	: 21790115601
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pekanbaru 18 September 2019  
Pembimbing I,

**Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP.1963121418807 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DR. IDRIS, M.Ed.**

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Abdal

Kepada Yth  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi  
Tesis saudara :

Nama	: Abdal
NIM	: 21790115601
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
rangka ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pekanbaru 18 September 2019  
Pembimbing II,

**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 19760504200501 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menguraikan tentang...  
Penelitian ini menguraikan tentang...  
Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...

Penelitian ini menguraikan tentang...





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdal  
 NIM : 21790115601  
 Tempat Tanggal Lahir : Tabing, 31 Desember 1972  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul : *"Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa)"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pekanbaru 18 September 2019

Abdal  
 NIM : 21790115601

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang penentu segala urusan atas berkat, rahmat, taufik, hidayah, dan limpahan petunjuk-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul:

### **Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Study Analisis Buku Teks Siswa)**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah sama-sama berjuang mengangkat derajat umat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berpikir jahhiliyah.

Dengan izin Allah Swt beserta bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program magister pada pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tridak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pemikiran waktu waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH Ahmad Mujahidin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Afrizal, M.A. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
3. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd. selaku Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mas'ud Zein, M.Pd selaku pembimbing I.
5. Bapak Dr. Idris, M.Ed. selaku pembimbing II
6. Bapak kepala pustaka dan seluruh Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari literatur.
7. Seluruh staf prodi dan akademik pascasarjana yang telah memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tua yakni almarhum bapak Liatmat dan almarhumah ibu Nurima, yang menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi.
9. Istri tercinta, Eka Yogawati, S.Pd dan anak-anak yang tersayang, Fathur Rahman Abdal, Inayah Rahmania Abdal, Arif Rahman Abdal, yang memberikan dukungan moril dan materil, perhatian dan pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
10. Seluruh teman-teman program study Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 terkhusus kelas PAI-B yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan warna tersendiri dalam mengarungi kehidupan kampus.





Akhirnya kepada Allah lah kita memohon taufik dan hidayah semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru 9 September 2019

Penulis

Abdal  
21790115601



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Pedoman Transliterasi	vii
Abstrak	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Identifikasi Masalah	17
D. Batasan Masalah	18
E. Rumusan masalah	18
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
G. Sitematika Penulisan	20
<b>BAB II LANDASAN TIORI</b>	
A. Konsep Nilai-Nilai Sosial	21
B. Pendidikan Sosial	44
C. Buku Teks ( Buku Ajar / Mata Pelajaran )	56
D. Karakteristik Mata Pelajaran PAI	61
E. Instrumen Penilaian Buku Teks Menurut BSNP	76
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	77
B. Sumber Data	78
C. Teknik Analisis Data	81



## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Buku Teks PAI, SMP Kelas VII .....	82
B. Deskripsi Buku Teks PAI, SMP Kelas VII Terbitan Tiga Serangkai .....	109
C. Deskripsi Buku Teks PAI, SMP Kelas VII Terbitan Erlangga .....	111
D. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Buku Teks PAI, SMP Kelas VII .....	112

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	187
B. Saran .....	191

## DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampul Depan Buku Teks PAI .....	76
Gambar 1.2 Halaman Identitas Buku .....	78
Gambar 1.3 Kata Pengantar Buku .....	79
Gambar 1.4 Daftar Isi Buku .....	80
Gambar 1.5 Daftar Isi Buku .....	81
Gambar 1.6 Daftar Isi Buku .....	82
Gambar 1.7 Daftar Isi Buku .....	83
Gambar 1.8 Glosarium .....	85
Gambar 1.9 DaftarPustaka .....	86
Gambar 2.0 Profil Penulis Buku .....	87
Gambar 2.1 Profil Penulis Buku .....	87
Gambar 2.2 Isi Materi Bab 1 .....	107
Gambar 2.3 Isi Materi Bab 1 .....	108
Gambar 2.4 Materi Bab 1 .....	109
Gambar 2.5 Materi Bab 1 .....	112
Gambar 2.6 Materi Bab 2 .....	114
Gambar 2.7 Materi Bab 2 .....	116
Gambar 2.8 Materi Bab 2 .....	117
Gambar 2.9 Materi Bab 3 .....	120
Gambar 3.0 Materi Bab 3 .....	121
Gambar 3.1 Materi Bab 3 .....	122
Gambar 3.2 Materi Bab 3 .....	123
Gambar 3.3 Materi Bab 3 .....	123
Gambar 3.4 Materi Bab 3 .....	124
Gambar 3.5 Materi Bab 3 .....	125
Gambar 3.6 Materi Bab 4 .....	127
Gambar 3.7 Materi Bab 4 .....	129
Gambar 3.8 Materi Bab 4 .....	130



Gambar 3.9 Materi Bab 4 .....	131
Gambar 4.0 Materi Bab 4 .....	132
Gambar 4.1 Materi Bab 4 .....	133
Gambar 4.2 Materi Bab 5 .....	135
Gambar 4.3 Materi Bab 5 .....	137
Gambar 4.4 Materi Bab 5 .....	139
Gambar 4.5 Materi Bab 5 .....	140
Gambar 4.6 Materi Bab 5 .....	142
Gambar 4.7 Materi Bab 6 .....	143
Gambar 4.8 Materi Bab 6 .....	145
Gambar 4.9 Materi Bab 6 .....	147
Gambar 5.0 Materi Bab 6 .....	148
Gambar 5.1 Materi Bab 6 .....	149
Gambar 5.2 Materi Bab 6 .....	150
Gambar 5.3 Materi Bab 6 .....	151
Gambar 5.4 Materi Bab 6 .....	152
Gambar 5.5 Materi Bab 6 .....	153
Gambar 5.6 Materi Bab 7 .....	155
Gambar 5.7 Materi Bab 7 .....	156
Gambar 5.8 Materi Bab 8 .....	158
Gambar 5.9 Materi Bab 8 .....	159
Gambar 6.0 Materi Bab 8 .....	160
Gambar 6.1 Materi Bab 8 .....	161
Gambar 6.2 Materi Bab 9 .....	162
Gambar 6.3 Materi Bab 10 .....	163
Gambar 6.4 Materi Bab 11 .....	165
Gambar 6.5 Materi Bab 12 .....	166
Gambar 6.6 Materi Bab 12 .....	167
Gambar 6.7 Materi Bab 12 .....	169

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ل	DI		





## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اء misalnya خير menjadi khayrun

## C. Ta’ marbûthah (ة)

ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi arisalat li al-madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan Mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.



#### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRAK

Abdal (2019)

### Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Analisis Buku Teks Siswa).

Esensi agama adalah rahmatan lilalamin, perilaku keagamaan seseorang harus mencerminkan sikap yang baik terhadap sesama. Maka dari itu sudah seyakynyalah nilai pendidikan sosial menjadi titik perhatian dalam proses pembelajaran. salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah buku teks Pendidikan Agama Islam, buku teks Pendidikan Agama Islam tersebut juga sebagai instrumen yang menyampaikan pesan-pesan sosial kepada para peserta didik dan sekaligus sebagai edukasi yang memberikan pemahaman bahwasanya agama Islam sangat mengutamakan tentang nilai-nilai tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk, yang membahas nilai-nilai pendidikan sosial yang termuat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam serta bentuk analisis yang dikembangkan dalam buku teks tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni menguraikan, menggambarkan dan memaparkan apa adanya gejala-gejala secara jelas terhadap aspek-aspek yang diselidiki, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, karena data yang terkumpul dianalisis menurut isinya (*content analysis*) dengan menggunakan metode interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi-materi mata pelajaran PAI dalam buku teks PAI kelas VII SMP hampir sebagian mengandung nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial yang dimaksud diantaranya ialah pertama, kasih sayang yang meliputi nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. Kedua, *responsibility* (tanggung jawab), yang meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Ketiga, *life harmony* (keserasian hidup) yang meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi. Sayangnya, nilai toleransi dan kerja sama hanya mendapat porsi kecil. Diantara nilai-nilai sosial secara umum dalam buku teks PAI SMP kelas VII ialah pertama dalam bab II terkandung nilai kekeluargaan dan sikap tolong menolong. Kedua, pada bab III yang mengandung nilai empati, rasa memiliki, pengabdian, kepedulian, tolong-menolong, keadilan, dan disiplin. Ketiga, pada bab IV yang mengandung nilai pengabdian dan kesetiaan. Keempat, pada bab VIII yang mengandung nilai kedisiplinan, empati, kekeluargaan, kesetiaan, dan tanggung jawab. Kelima, pada bab IX yang mengandung nilai pengabdian, kedisiplinan, empati, keadilan, dan toleransi. Keenam, pada bab XII yang mengandung nilai kedisiplinan. Terakhir, pada bab XV yang mengandung nilai demokrasi, kekeluargaan, kepedulian, tolong menolong, dan kerja sama.





## ABSTRAK

Abdal (2019)

### Values of Social Education in Islamic Education Course at the Seventh Grade of Junior High School (Textbook Analysis)

The essence of religion is *rahmatan lilalamin*. One's religious behavior must reflect a good attitude towards others. Therefore, the value of social education should be a point of attention in the learning process. One of the most important components in the teaching and learning process is the Islamic education textbook. This textbook is an instrument that conveys social messages to students and at once as an education that provides understanding that the Islamic religion prioritizes those values.

The issues raised in this study were formulated in two forms, which discussed the values of social education contained in the Islamic education textbook and the form of analysis developed in the textbook. This research was a descriptive study, namely explaining, describing, and exposing the symptoms clearly on the aspects being investigated. Therefore, this research was analytical descriptive research because the data collected was analyzed according to its contents (content analysis) and using interpretive methods.

The results showed that the textbook materials of the Islamic education course for the seventh grade of junior high school almost contained social values. The values are (1) compassion which includes the value of devotion, help, family, loyalty and caring; (2) responsibility which includes the value of a sense of belonging, discipline, and empathy; and (3) harmony of life which includes the values of justice, tolerance, cooperation and democracy. Unfortunately, the values of tolerance and cooperation only get a small portion. Generally, the social values in this textbook were clearly mapped in several chapters. Chapter II contained the values of kinship and helpful attitude. Chapter III had the values of empathy, ownership, devotion, caring, helping, justice and discipline. Chapter IV exposed the values of devotion and loyalty. Chapter VIII described the values of discipline, empathy, kinship, loyalty, and responsibility. Chapter IX comprised the values of devotion, discipline, empathy, justice and tolerance. Chapter XII conceived the values of discipline. The last, chapter XV embodied the values of democracy, kinship, caring, helping, and cooperation.

## ملخص

أبدل، (2019): قيم التربية الاجتماعية بدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة للصف السابع ( دراسة تحليلية عن كتاب نصي التلاميذ ).

إن حقيقة الدين هي رحمة للعالمين، السلوك الديني الذي كان في نفس المرء لزم أن يظهر الموقف الحسن بين البعض بعضا. فينبغي أن تكون قيمة التربية الاجتماعية ما تهتم اهتماما شديدا في عملية التعليم. من المكونات الضرورية في عملية التعلم والتعليم كتاب نصي التلاميذ بدرس التربية الدينية الإسلامية، حيث أن هذا الكتاب وسيلة لإلقاء المعلومات الاجتماعية إلى التلاميذ وكان فيه قيمة تربوية تفهم شيأ بأن الدين الإسلامي يفضل تلك القيم. وتركز الباحث على سؤال البحث وهما البحث عن قيم التربية الاجتماعية التي تتضمن في كتاب نصي درس التربية الدينية الإسلامية والتحليل الذي يطور في ذلك الكتاب. هذا البحث بحث وصفي أى تبيان نواحي الظواهر المبحوثة عنها وتصويرها وعرضها واضحة ويسمى هذا المبحث مبحثا تحليليا لأن البيانات التي جمعها الباحث تحلل على حسب تحليل المضمون بأسلوب تفسيري. ونتيجة البحث دلت على أن مواد درس التربية الدينية الإسلامية المتضمنة في الكتاب النصي للصف السابع يكاد بعضها يشتمل على القيم الاجتماعية. والمراد بالقيم الاجتماعية ما يأتي، أولا : الرحم، وهو يحتوى على قيمة التعبد، التعاون، الحميمة، الوفاء، الاهتمام. ثانيا : المسؤولية، وهي تحتوى على قيمة الانضباط والتعاطف. ثالثا : الحياة الملائمة، وهي تحتوى على العدالة والعمل الجماعي والديمقراطي لكن الأسف أن قيمة التسامح والعمل الجماعي لهما نصيب محدد. وقيم التربية الاجتماعية التي تتضمن في كتاب نصي درس التربية الدينية الإسلامية للصف السابع في المدرسة المتوسطة ما يأتي : الأول ما يكون في الباب الثاني حيث أن فيه قيمة الحميمة والتعاون. والثاني ما يكون في الباب الثالث حيث أن فيه قيمة التعاطف والتعبد والاهتمام والتعاون والعدالة والانضباط. والثالث ما يكون في الباب الرابع حيث أن فيه قيمة التعبد والوفاء. والرابع ما يكون في الباب الثامن حيث أن فيه قيمة الانضباط والتعاطف والحميمة والمسؤولية. والخامس ما يكون في التاسع حيث أن فيه قيمة التعبد والانضباط والتعاطف والعدالة والتسامح. والسادس ما يكون في الباب الثاني عشر حيث أن فيه قيمة الانضباط. والأخير ما يكون في الباب الخامس عشر حيث أن فيه قيمة الديمقراطية والحميمة والاهتمام والتعاون والعمل الجماعي.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang lebih besar dari aktifitas persekolahan. Pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang mengubah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dari masyarakatnya. Artinya, pendidikan merupakan proses pemberian sifat sosial-kemanusiaan (humanisasi) kepada makhluk hidup.<sup>1</sup> memberi manusia sifat-sifat kemanusiaan yang membedakannya dengan makhluk lainnya, serta memberinya pola-pola pikir yang dapat mengiringinya selama menjalani aktifitas kehidupannya saat ini atau bahkan masa depan. Berangkat dari hal tersebut, pendidikan dikaitkan sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan proses pengembangan individu secara menyeluruh di dalam pusat sosialnya. Perkembangan yang baik berkaitan erat dengan aspek-aspek sosial. Oleh karena itu, norma yang digunakan dalam mengarahkan pendidikan hendaknya dibangun di atas dasar-dasar kehidupan sosial. Penguasaan suatu keterampilan atau keahlian tertentu bukanlah tujuan utama, melainkan tujuan-tujuan instrumental untuk mencapai tujuan-tujuan sosial yang menjadi tujuan utama. Demikian pula penguasaan ilmu pengetahuan, sejauh mana ilmu pengetahuan tersebut memiliki kontribusi bagi perbaikan realitas kehidupan individu maupun masyarakat.

<sup>1</sup> Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal.24





Begitu juga dengan pendidikan agama Islam yang tidak hanya menyerukan berhubungan dengan Tuhannya, namun juga mengatur bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dan sekitarnya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan individual dan sosial secara simultan, memperhatikan kepentingan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam menanamkan keutamaan kepada individu agar menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan bertanggung jawab didalamnya. Maka dari itu, Islam memberi individu pendidikan sosial berdasarkan prinsip saling menolong dan menolak individualisme.

Dalam pendidikan Islam menjelaskan bahwasanya seluruh manusia adalah makhluk Allah. Semua manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling tolong-menolong dalam menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar, merealisasi prinsip persamaan dan keadilan, serta menciptakan suasana kondusif bagi terlaksananya ibadah kepada Allah, Tuhan semesta alam. Selain keimanan, karakteristik isi pendidikan Islam diantaranya ialah pendidikan sosial.<sup>2</sup> Karakteristik pendidikan Islam ini mencakup kerja sama dalam menumbuhkan keimanan dan amal saleh serta saling mengingatkan agar menaati kebenaran dan menetapi kesabaran. Pendidikan sosial juga merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena manusia menurut tabiatnya, dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan Allah, adalah makhluk sosial.

Allah adalah rabb alalamin (Tuhan alam semesta) dan Rabb an-nas (Tuhan manusia). Sementara itu, Islam diturunkan sebagai Rahmatan lilalamin, rahmat bagi sekalian alam, bagi semua individu atau masyarakat, bagi semua tempat dan

<sup>2</sup> Ibid., hal.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masa hingga akhir zaman, tidak hanya untuk individu atau masyarakat tertentu. Tabiat risalah islam adalah sosial, demikian pula tabiat fitrah manusia. Jadi, tidak aneh apabila Islam memusatkan pada pengembangan kebiasaan sosial yang baik pada individu serta menanamkan bahwa dia adalah anggota keluarga, individu di dalam masyarakat, dan seseorang di tengah-tengah umat manusia. Maka dari itu, pendidikan islam juga mengatur hubungan antar individu dan masyarakatnya, kemudian memusatkan perhatian pada pembentukan manusia yang saleh untuk hidup di alam yang luas ini.

Manusia tidak hanya hidup sendiri, tapi dikelilingi oleh masyarakat di sekitarnya. Sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial. Namun terkadang sifat egosentrisme yang muncul. Maka pada akhirnya yang tercipta ialah konflik sosial yang membuat ketimpangan-ketimpangan di masyarakat. Ketimpangan-ketimpangan tersebut terjadi akibat sikap individualisme dan intoleran yang dikedepankan. Manusia terlahir dalam keadaan lemah. Artinya tidak ada seorangpun

yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata. Hal ini karena nilai sosial diteruskan dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain melalui proses sosial, seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi, sosialisasi, dan lain-lain. Nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari keluarga, teman, hingga masyarakat. Nilai-nilai sosial inilah yang menentukan bagaimana manusia harus bersikap di tataran masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan Sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Nilai sosial juga erat kaitannya dengan kehidupan beragama dan keimanan seseorang. Tidak hanya sebatas iman dan yakin pada yang trasedental, namun keimanan juga kaya dengan kebaikan dan cinta terhadap sesama.<sup>3</sup> tidak hanya berhubungan dengan Tuhannya, hubungan dengan sesama manusia juga mutlak diperlukan.

Agama seperti yang diyakini banyak orang bahwasanya terdapat kekuatan di luar dirinya yang sering diartikan sebagai kesakralan. Dengan begitu, masyarakat ingin berhubungan dengan yang sakral tersebut, berharap mendapat pertolongan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Agama juga dijadikan alat untuk memotivasi dan menghadapi segala keputusan. Sayangnya, sering kali agama hanya memberikan ketenangan atas segala kekecewaan dan keputusan yang melanda kehidupan masyarakat. Agama sering kali dipahami sebagai bentuk kepasrahan terhadap situasi yang ada. Mengutip dari teori Karl Marx bahwasanya agama disebut sebagai candu masyarakat. Karena agama itulah manusia teralienasi atas dirinya sendiri sebagai manusia. Karl Marx memandang agama sebagai alat untuk membius manusia dari segala perasaan kemanusiaannya, dan mengajarnya cara-cara berlindung kepada kekuatan ghaib. Bagi Marx, agama hanya memberi kebahagiaan sementara yang hanya memperpanjang ketimpangan dan kesenjangan di tataran masyarakat. Beragama seolah hal yang menganjurkan sikap kepasrahan terhadap segala bentuk kemiskinan dan penindasan dengan janji-janji surga sebagai balasannya. Pengamatan Marx tentang agama tidak terlepas dari pengalaman pahit semasa hidupnya pada kaum

<sup>3</sup> Yonky Karman, *Runtuhnya Kepedulian Kita; Fenomena Bangsa Yang Terjebak Formalisme Agama*, (Jakarta, Kompas, 2010), hal .154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





gerejanis, bahwa penindasan dan penghisapan merajalela, sedang agama tidak berdaya sama sekali untuk menghapuskannya.<sup>4</sup>

Mengatasnamakan agama dan gereja, para penguasa memperpanjang kekuasaannya yang lalim. Dengan pengalaman buruknya terhadap agama, Marx menyimpulkan semua agama sama halnya.

Namun pandangan Marx yang menyatakan agama adalah candu masyarakat digeser oleh Syari'ati, tokoh revolusi Iran, yang menggunakan agama sebagai alat revolusi di Iran Tahun 1979.<sup>5</sup> Jauh setelah masa Marx, sekelompok Islam di Iran juga menyerukan sosialisme dengan kekuatan agama sebagai bentuk aksinya. Syari'ati secara lantang menyuarakan bahwa seorang muslim adalah agen utama revolusi, ia akan meniadakan segala bentuk tuhan-tuhan palsu dan kontradiksi yang muncul di masyarakat.

Akan halnya Islam, agama yang sesungguhnya menentang segala bentuk penindasan juga membawa misi yang seide dengan marxisme. Namun dalam perjalanan sejarahnya tidaklah sama, kedua ideologi tersebut tidak pernah bertatap muka. Sosialisme Islam yang pernah dipraktekkan di Iran seolah menggambarkan bahwasanya agama juga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

Agama hanya akan dilanda konflik jika tidak memiliki peran yang cukup signifikan di kehidupan sosial. Disfungsi agama diantaranya ialah jika agama hanya memberikan ketenangan atas kekecewaan, otoriter, kekakuan norma, ekstrimisme, dan pengkotak-kotakkan antara manusia satu dengan yang lainnya.

<sup>4</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal .94

<sup>5</sup> *Ibid*, hal .47

Ma  
Hak  
inda  
me  
Unda  
me  
seb  
keti  
dala  
mer  
kesu  
mel  
sosi  
dan  
kepe  
dala  
balil  
dian  
saki  
haru  
Durl  
kehi  
yang

Ma  
Hak  
inda  
me  
Unda  
me  
seb  
keti  
dala  
mer  
kesu  
mel  
sosi  
dan  
kepe  
dala  
balil  
dian  
saki  
haru  
Durl  
kehi  
yang

Ma  
Hak  
inda  
me  
Unda  
me  
seb  
keti  
dala  
mer  
kesu  
mel  
sosi  
dan  
kepe  
dala  
balil  
dian  
saki  
haru  
Durl  
kehi  
yang

- Ma  
Hak  
inda  
me  
Unda  
me  
seb  
keti  
dala  
mer  
kesu  
mel  
sosi  
dan  
kepe  
dala  
balil  
dian  
saki  
haru  
Durl  
kehi  
yang





agamanya.<sup>6</sup>

Esensi agama sendiri adalah *rahmatat lil alamain*. Bagaimana kedamaian dan kesejahteraan tidak hanya milik individu atau masyarakat muslim, namun semua manusia merasakan kebahagiaan yang sama. Pesan ini tentu bisa sampai dengan ketinggian akhlak dan kepedulian sosial, bukan lagi dengan segala bentuk kekerasan atau bentuk diskriminasi. Diantara fungsi diturunkannya agama ialah demi kemaslahatan manusia. Jika agama hanya sekedar berhubungan dengan Tuhan, maka agama bagai bunga yang layu, jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan hilangnya relevansinya dengan kehidupan masyarakat. Beragama erat kaitannya dengan kepedulian kita kepada lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Hal itu diperjelas lagi dalam Al-Quran pada kata wahai orang-orang yang beriman selalu dibarengi dengan beramal saleh. Maka dari itu, keimanan tidak hanya percaya adanya yang trasedental, namun menciptakan kehidupan yang adil dan damai sesuai dengan kehendak Ilahi.

Ketaatan beragama sering kali luput dari kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Mereka hanya beribadah dengan menghubungkan dirinya pada Tuhannya, bahkan kerap mengatasnamakan membela agama dengan tindak kekejaman pada sesama. Tiada keagamaan tanpa perilaku prikemanusiaan. Tuhan tak menjadi besar jika ciptaannya yang paling sempurna (manusia) dihina dan direndahkan.<sup>8</sup> Perilaku keagamaan seseorang juga harus mencerminkan sikap baiknya pada sesama. Maka dari itu, sudah selayaknya nilai-nilai sosial juga

<sup>6</sup> J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta, Kencana 2004), hal .251

<sup>7</sup> Moh. Asror Yusuf, *Agama Sebagai Kritik Sosial Di Tengah Arus Kapitalisme Global*, (Jogjakarta, Ircisod 2006), hal.28

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 40





menjadi titik perhatian bagi bangsa Indonesia. Sehingga agama juga tidak mudah untuk menjadi alat untuk kepentingan sekelompok orang tertentu.<sup>9</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pakar pendidikan dan pendiri Taman Siswa, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pemahaman untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermartabat harus dipupuk sejak dini. Satuan pendidikan dirasa wahana yang paling efektif untuk menyadarkan masyarakat untuk berperilaku sosial. Sehingga melalui pendidikan agama Islam itulah masyarakat diberi ajaran untuk berperilaku santun terhadap sesama. Sehingga Pancasila yang menjadi pedoman bangsa Indonesia tidak hanya berhenti di sila pertama. Dalam lintasan sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, bahkan sejak Adam diciptakan.<sup>10</sup> Maka dari itu, pendidikan Islam yang dianggap penyempurna keyakinan terhadap sikap manusia perlu diperhatikan lebih inklusif.

Pendidikan agama Islam sering kali terjebak dalam formalisme agama tanpa mengaitkannya pada hubungan sosial. Sehingga pemahaman pendidikan agama Islam hanya pada bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya yang diartikulasikan sebatas kesalehan individu. sehingga pemahaman ini perlu di daur ulang di kalangan satuan pendidikan. Sebab cara memahami agama secara individualistik akan menyebabkan runtuhnya kepedulian sosial. Jika pemahaman

<sup>9</sup> Yonky Karman, *Runtuhnya Kepedulian Kita; Fenomena Bangsa Yang Terjebak Formalism Agama*, Ibid, hal. 27

<sup>10</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta, Arruz Media), h. 61



seperti ini yang menjamur, maka korupsi, kemiskinan, kebodohan, kekerasan tidak akan lagi terjawab oleh persoalan agama.

Maraknya tawuran antar pelajar tengah menghantui persoalan bangsa. Bagaimana aksi kekerasan tidak hanya di tataran perguruan tinggi, setingkat SMA bahkan SMP juga kerap terlibat dalam aksi ini. Seperti yang termuat di surat kabar harian Kompas bahwasannya korban yang meninggal akibat tawuran beberapa diantaranya murid SMP.<sup>11</sup> Maka kiranya, pendidikan agama Islam memiliki peranan menetrilir ketimpangan-ketimpangan yang berkembang di ruang sosial dewasa ini. Melalui buku teks pendidikan agama Islam yang dianggap sebagai salah satu komponene penting dalam pembelajaran diharapkan dapat memahami dan membentuk perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dari gejala-gejala ketimpangan sosial yang telah penulis kemukakan, dan berdasarkan analisis awal penulis terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII terkait dengan permasalahan nilai-nilai pendidikan sosial, terdapat beberapa materi dalam buku ajar tersebut yang tidak termuat nilai-nilai pendidikan sosial walaupun dalam beberapa bab yang lain termuat nilai-nilai pendidikan sosial didalamnya . berikut ini penulis akan mendeskripsikan beberapa contoh materi buku ajar PAI yang termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial :

1. Pada bab I pembahasan mengenai sifat-sifat Allah. Dalam penjelasan sub bab tentang perilaku yang menunjukkan cerminan keyakinan terhadap sifat-sifat

---

Harian Kompas tanggal 26 September 2012 , hal 1





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT halaman 21. Pada poin satu terdapat kalimat manusia yang beriman kepada sifat-sifat Allah akan meyakini bahwa keberadaan dirinya di sisi Allah itu amat kecil sehingga dia tidak akan bersikap angkuh dan menyombongkan diri. Selain itu, pada poin kedua juga terdapat kalimat mendorong ketaatan manusia untuk beribadah dan beramal saleh. Keimanan kepada Allah itu mengontrol pribadi mukmin untuk selalu berbuat baik dan menghindarkan diri dari perbuatan dosa.

2. Pada bab III pada pembahasan Asmaul Husna (nama-nama Allah yang baik). Sub bab mengenai mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna dalam lingkungan diantaranya :

- a. As Salam (Maha Sejahtera) yang terdapat pada kalimat dalam islam, ucapan salam tidak hanya sekedar sapaan belaka, tetapi lebih mulia dari itu. Salam mempunyai nilai dan pahala yang besar di sisi-Nya karena ucapan salam itu doa.
- b. Al-Gaffar (Maha Pengampun) yang terdapat pada kalimat jika kamu memaafkan kesalahan orang lain berarti kamu telah mengamalkan salah satu sifat Allah, yaitu maha pengampun.
- c. Al-Wahhab (Maha Pemberi) yang terdapat pada kalimat salah satunya dengan cara memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Al-Adlu (Maha Adil) yang terdapat pada kalimat jangan melakukan sesuatu yang didasari atas rasa marah, dendam, atau kepentingan diri sendiri karena hal itu akan menjadikan seseorang berlaku tidak adil.

3. Bab VIII pada pembahasan mengenai shalat jamaah dan shalat munfarid





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halaman 91 paragraf awal pada kalimat dengan shalat berjamaah, akan terbentuk kesatuan masyarakat yang saling mengenal dan kerja sama sehingga keadaan umat dapat terkontrol. Dijelaskan juga pada halaman 92 hikmah shalat berjamaah antara lain ialah mendidik umat islam untuk berdisiplin, mendidik umat islam untuk kompak, searah, sejalan dan setujuan, mendidik umat islam untuk taat pada pemimpin, memupuk tanggung jawab terhadap umat islam secara keseluruhan, dan mendidik umat islam untuk saling memaafkan dan saling mendoakan.

4. Bab IX pada pembahasan mengenai sejarah nabi Muhammad SAW. Pada bab ini menjelaskan Muhammad masa remaja suka menolong dan membantu orang-orang yang dalam kesusahan, misalnya fakir miskin yang butuh makanan dan musafir-musafir yang tersesat dalam perjalanan. Saat dewasa, nabi juga pernah ditunjuk menjadi hakim saat sengketa peletakan hajar aswad. Dengan bijaknya, nabi Muhammad mengatasi sengketa tersebut yang pada akhirnya kepercayaan kepada Muhammad pun begitu besar. Begitu juga saat Rasulullah menyampaikan dakwah, bukan dengan cara kekerasan melainkan dengan cara santun, lemah-lembut, hikmat, dan bijaksana. Selain dakwah dengan lisan, Rasulullah saw juga banyak melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.

Kemudian dari dari pada itu ada beberapa bab dalam buku ajar tersebut yang tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial, berikut penulis mendeskripsikan beberapa contoh materi yang tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial diantaranya :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pada bab II dalam pembahasan materi mari belajar Al-quran tidak menjelaskan secara substantif apa tujuan dari mempelajari Al-quran dan dalam pembahasan ini nilai-nilai pendidikan sosial sangat minim didalamnya. Idealnya pemaparan nilai-nilai pendidikan sosial baik secara tekstual dan kontekstual harus menjadi standar dan tujuan utamanya.
  2. Pada bab VI dalam materi selamat datang nabi kekasihku. Pada materi ini tidak menjelaskan substansi dari kenabian Muhammad SAW untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat arab pada waktu itu, dan dalam materi ini hanya dijelaskan perjalanan sejarah nabi Muhammad SAW.
  3. Pada bab VII dalam materi hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf, pada materi ini kata-kata yang digunakan merupakan bagian dari instrumen nilai-nilai pendidikan sosial yang seharusnya instrumen nilai-nilai sosial tersebut dijadikan sebagai konsep sosial yang membahas antara manusia dengan manusia lainnya bukan dijadikan sebagai ibadah individual untuk mendapatkan pahala.
- Berangkat dari beberapa indikator yang memuat beberapa kekurangan buku ajar PAI tersebut penulis mengasumsikan muatan nilai-nilai pendidikan sosial dalam buku tersebut masih belum maksimal, dan diperlukan adanya evaluasi terhadap penulisan buku tersebut. Dan berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis lebih lanjut ingin melakukan penelitian berupa analisis dan evaluasi nilai-nilai pendidikan sosial terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP kelas VII ( Study Analisis Buku*





*Teks Siswa )*

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Nilai Pendidikan Sosial**

Nilai-nilai pendidikan sosial yaitu suatu hal yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang terdapat dalam masyarakat, yang mengatur hubungan antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan itu nilai-nilai tersebut haruslah merupakan esensiesensi, yang terkandung dalam suatu barang serta perbuatan-perbuatan.

Sebagai esensi, maka nilai itu tidak memiliki eksistensi, namun ada dalam kenyataan. Nilai-nilai dapat dikatakan mendasari sesuatu barang dan bersifat tetap. Jika orang mengatakan perdamaian merupakan suatu yang bernilai, maka ia memahami bahwa di dalam hakekat perdamaian itu sendiri terdapat nilai yang mendasari.

Menurut Ahmad Ludjito, nilai menunjuk kepada dua buah arti. Pertama, menunjukkan arti ekonomis yaitu yang berhubungan dengan kualitas atau harga sesuatu atau barang berujud uang, termasuk nilai yang berujud angka atau huruf; kedua, nilai menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai/mengevaluasi sesuatu, seperti industrialisasi baik karena merupakan sarana bagi kemakmuran. Dalam pengertian ini terdapat berbagai jenis nilai- nilai individu, nilai sosial, nilai budaya dan nilai agama.

Pengertian nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek. Misalnya garam menjadi berarti seolah ada manusia yang membutuhkan rasa asin, emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





perhiasan. Begitu juga Tuhan, Tuhan tidak bernilai bila tidak ada subjek yang memberi nilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Tuhan mengandung semata sifat kesempurnaan yang tiada taranya dari segenap makhluk apapun di jagad raya ini, karena Tuhan adalah penguasa jagad raya.

Selanjutnya jika nilai dikaitkan dengan istilah pendidikan, maka nilai dapat diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, ketrampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etika, moral dan lain-lain. Dengan demikian pendidikan nilai merupakan pengetahuan aplikatif kompleks.

Di tinjau dari segi istilah, pendidikan menurut Achmadi berarti tindakan yang dilakukan secara sadar melalui suatu proses yang bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa, bahwa pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan ke kecerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik yang formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di mana mereka itu hidup.

1. Hak Iptis mik N Suska Riau  
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi nilai-nilai pendidikan sosial yang dimaksud adalah sesuatu yang berguna pada kehidupan bermasyarakat untuk membina kehidupan dengan lingkungannya.

## 2. Buku Teks Mata Pelajaran

Buku teks mata pelajaran secara etimologi merujuk kepada pengertian buku secara etimologi yaitu :

- a. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian buku adalah lembar kertas berjilid, berisi tulisan, gambar, atau kosong.<sup>12</sup>
- b. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku berarti lembar kertas berjilid berisi tulisan atau kosong.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku secara etimologi adalah sejumlah kertas yang berisi tulisan, gambar, maupun kosong yang dijilid dan berkulit sedangkan teks menurut bahasa berarti, bunyi.<sup>14</sup>

Adapun secara terminologi buku teks pelajaran yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang pelajaran atau bidang study tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa. Buku ini dapat dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Buku teks sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan

<sup>12</sup>. Peter Salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, Edisi Pertama, hlm 1230

<sup>13</sup>. W.J.S Puerwanarminta, *Kamus Basar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pn Balai Pustaka, 1976, hlm 161

<sup>14</sup>. *Ibid*, hlm 561





mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangan, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang secara formal dipergunakan untuk mempelajari mata pelajaran sekolah. Buku teks dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu buku teks pegangan guru yang dilengkapi dengan panduan mengajarkan pokok bahasan dalam buku teks pegangan siswa. Sedangkan buku teks siswa merupakan buku yang berisi materi mata pelajaran tertentu sebagai hasil penjabaran dari pokok-pokok suatu kurikulum.<sup>15</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Kementerian Agama Republik Indonesia adalah usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.<sup>16</sup>

Oemar Muhammad al-Syaibani dalam Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu

<sup>15</sup>. Wirman, *Evaluasi : teori, model, standar, aplikasi dan profesi. Evaluasi program pengembangan sumber daya manusia, program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan, kurikulum, perpustakaan, dan buku teks*, jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm 260.

<sup>16</sup>. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta, Direktorat jenderal Pendidikan Islam, 2010, hlm 26





dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dan perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai Islam.<sup>17</sup>

Ahamad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh orang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan Islam dalam segala aspek. Bimbingan tersebut bisa dilakukan dalam keluarga, masyarakat, maupun di sekolah atau madrasah secara formal, sedangkan cakupan wilayah pendidikan Islam mencakup aspek jasmani dan rohani.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspek kehidupan. Proses pengembangan potensi manusia tersebut berarti suatu aktivitas atau kegiatan yang sudah di desain atau dirancang sebelumnya untuk dilakukan disuatu tempat atau berupa kegiatan yang tanpa dirancang namun berdampak pada pengembangan pribadi manusia dalam segala aspek sesuai dengan ajaran Islam. Aktivitas ini dilakukan melalui jalur lembaga pendidikan formal dan klasikal.

### C. Identifikasi Masalah

1. Muatan nilai-nilai pendidikan sosial yang dikembangkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP
2. Pengembangan nilai-nilai pendidikan sosial dengan komponen

<sup>17</sup>. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 2010, hlm. 399

<sup>18</sup>. Ahamad Tafsir, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN-Malang Pres, 2008, hlm 25-27



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Bentuk pengaruh nilai-nilai pendidikan sosial dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemahaman sosial peserta didik.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pengembangan nilai-nilai sosial dalam komponen buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP
5. Peranan buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP terhadap perkembangan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai sosial kemasyarakatan.
6. Fungsi dan tanggung jawab buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan sosial peserta didik.
7. Ruang lingkup dan cakupan buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP terhadap materi pembelajaran nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

#### D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul dalam penulisan ini maka penulis membatasi permasalahan hanya pada :

1. Muatan nilai-nilai pendidikan sosial yang dikembangkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP
2. Analisis pengembangan nilai-nilai pendidikan sosial dalam komponen buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP kelas VII.

#### E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis





merumuskan dua masalah utama sebagai berikut :

1. Bagaiman muatan nilai-nilai pendidikan sosial yang di kembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI ) kelas VII SMP ?
2. Bagaimana bentuk analisis pengembangan nilai-nilai pendidikan sosial dalam komponen buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) kelas VII SMP

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan sosial yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam( PAI ) kelas VII SMP
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan nilai-nilai pendidikan sosial dalam komponen buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) kelas VII SMP

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat manguak lebih dalam lagi tentang komposisi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi praktisi pendidikan terutama bagi para pendidik untuk lebih selektif dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, secara garis besarnya penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang meliputi : konsep-konsep nilai sosial, nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama Islam, konsep pendidikan sosial, konsep buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, sumber data, analisis data (metode konten analisis dan interpretasi)

Bab keempat, terdiri dari pemaparan data penelitian meliputi pemaparan data primer dan data sekunder dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan keimpulan dari keseluruhan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang dianggap perlu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Nilai-nilai Sosial

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.<sup>19</sup> sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial.

Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Banyak pengertian nilai-nilai sosial menurut beberapa ahli. Berikut ini definisi nilai sosial menurut pendapat para ahli.<sup>20</sup> Alvin L. Bertand menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang. Sedang nilai sosial menurut Robin Williams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama

<sup>19</sup> Lihat di [http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial). Diakses pada 29 Agustus 2018

<sup>20</sup> Lihat di <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. Diakses pada 29

Agustus 2018



melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Young juga mengungkapkan Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Dalam bukunya *Culture and Behavior*, Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Woods menjelaskan bahwa nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya.

Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini.<sup>21</sup> Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

<sup>21</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal.45

Hak Cipta ini dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## 2. Macam-macam Nilai Sosial

Nilai sosial berdasarkan ciri sosialnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai dominan dan nilai yang mendarah daging.

### a. Nilai dominan

Yaitu nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai lainnya. Contoh: Pak Romo, karena anaknya kuliah di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang memerlukan biaya besar, membatalkan niatnya untuk membeli mobil baru.

Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut ini:

Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut Contoh: hampir semua orang atau masyarakat menginginkan perubahan ke arah perbaikan di segala bidang kehidupan, seperti bidang politik, hukum, ekonomi dan sosial.

- 1) Lamanya nilai itu digunakan Contohnya : dari dulu sampai sekarang kota Solo dan Yogyakarta selalu mengadakan tradisi sekaten untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang diadakan di alun-alun keraton dan di sekitar Masjid Agung.
- 2) Tinggi rendahnya usaha yang memberlakukan nilai tersebut contoh: menunaikan ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan umat Islam yang mampu. Oleh karena itu, umat Islam selalu berusaha sekuat tenaga untuk dapat melaksanakannya.
- 3) Prestise atau kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai dalam masyarakat contoh: memiliki anak yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi ternama menjadi kebanggaan atau prestise tersendiri.

### b. Nilai mendarah daging

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Yaitu nilai yang telah menjadi kepribadian. Biasanya nilai ini telah terisolasi sejak ia masih kecil dan apabila ia tidak melakukannya ia merasa bersalah. contoh: makan dengan tangan kanan, berpamitan kepada orang tua jika hendak pergi.

Prof. Dr. Notonegoro, membagi nilai menjadi tiga macam sebagai berikut :

- 1) Nilai material. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/ unsur fisik manusia. Sebagai contoh, batu kali. Secara materi batu kali mempunyai nilai tertentu. Hal ini disebabkan batu kali dapat digunakan untuk membangun sebuah rumah tinggal. Nilai yang terkandung dalam batu kali ini dinamakan nilai material.
- 2) Nilai vital. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas. Contoh payung. Payung mempunyai kegunaan untuk menaungi tubuh dari air hujan. Apabila payung ini bocor maka nilai kegunaan payung menjadi berkurang. Nilai payung oleh karena kegunaannya dinamakan nilai vital.
- 3) Nilai kerohanian. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam yaitu:
  - a) Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia
  - b) Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika)
  - c) Nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- d) Nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi.

### 3. Ciri-ciri Nilai Sosial

Segala sesuatu memiliki penanda yang khas. Dengan memperhatikan penanda tersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Begitu pula nilai sosial. Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain. contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan dari sang anak.
- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah.
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Contohnya: di negara-negara Barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan sulit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Lihat di <http://prestasidisekolah.blogspot.com/2012/12/Ciri-Ciri-Nilai-Sosial-Dan-Macam-Macam-Nilai-Sosial.html>. Diakses pada 29 Agustus 2018



- f. Dapat memengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- h. Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.
- i. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

Contohnya: nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain.

Dari ciri-ciri tersebut, kita dapat mengetahui bahwa nilai-nilai sosial tidaklah diterima begitu saja oleh individu, butuh proses yang panjang untuk membentuk nilai-nilai sosial yang terapat pada manusia. Lingkungan keluarga dan sekitarnya juga mempengaruhi nilai-nilai sosial yang tertanam pada individu. Namun, pada dasarnya nilai sosial itu tumbuh untuk dijadikan nilai yang mengatur dan mengarahkan segala tindak tanduk individu dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Semakin baik nilai sosial yang tertanam pada individu maka semakin baik pula kepribadiannya.

#### 4. Peran dan Fungsi Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak. Lihat saja tindakan siswa yang urung menyontek karena memegang teguh nilai kejujuran. Dia meyakini kejujuran mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehingga bertekad untuk berlaku jujur dalam hidupnya. Inilah peran pertama nilai sosial.

Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman bahwa nilai juga menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemandu serta pengontrol sikap dan tindakan manusia. Individu akan membandingkan sikap dan tindakannya dengan nilai tersebut. Dari sini individu dapat menentukan bahwa tindakannya itu benar atau salah. Dengan nilai, dapat menentukan bahwa menyontek tidak sesuai dengan nilai kejujuran yang diyakininya. Nilai juga dapat memotivasi manusia.

Hal itu dapat dilihat pada kehidupan guru di lingkungan masyarakat. Sebagian besar guru menempatkan diri sebagai pribadi yang mesti memberikan teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Karena pemahaman tersebut, sang guru berusaha menjaga tindakan-tindakan agar sesuai dengan harapan masyarakat. Dia tidak segan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. fungsi, Secara garis besar, kita tahu bahwa nilai sosial mempunyai tiga yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### a. Petunjuk Arah dan Pemersatu

Apakah maksud nilai sebagai petunjuk arah. Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendatang baru pun secara moral diwajibkan mempelajari aturan-aturan sosial budaya masyarakat yang didatangi, mana yang dijunjung tinggi dan mana yang tercela. Dengan demikian, dia dapat menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan tingkah laku yang diinginkan, serta menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat.

Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia. Contohnya nilai

<sup>23</sup> Lihat di <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. Diakses pada 29 Agustus 2018



ekonomi mendorong manusia mendirikan perusahaan-perusahaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

#### b. Benteng Perlindungan

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya minum-minuman keras, diskotik, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.

#### c. Pendorong

Nilai juga berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Karena ada nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri manusia. Berkat adanya nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang berbudi luhur dan bangsa yang beradab itulah manusia menjadi manusia yang sungguh-sungguh beradab. Contohnya nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan sebagainya.

Di samping fungsi nilai-nilai sosial yang telah kita bahas di atas, nilai sosial juga memiliki fungsi yang lain, yaitu dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harta sosial dari suatu kelompok, dapat mengarahkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku, penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya, alat solidaritas di kalangan anggota kelompok atau masyarakat, alat pengawas perilaku manusia.

Dengan nilai-nilai sosial yang tumbuh pada jiwa individu, maka perhatian dan simpati pada sesamanya juga semakin tinggi. Individu tidak lagi mementingkan egonya, namun dengan menjunjung nilai-nilai sosial, ia juga memperhatikan kepentingan bersama.

## 5. Bentuk-Bentuk Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai,<sup>8</sup> antara lain:

- a. Loves (kasih sayang) yang terdiri atas:

### 1) Pengabdian

Memilih diantara dua alternatif yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi pengabdian pihak lain (Ar-rahman dan Ar-rahim) atau pengabdian diri sendiri. Pengabdian pihak lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama yang berarti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan. Senantiasa melakukan yang tersurat dalam tafsir Al-fatihah.

2) Tolong menolong

Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q. S. Al-Maidah: 2).*

Ayat ini sebagai dalil yang jelas akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

### 3) Kekeluargaan

Keluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan. Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Keluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan adanya keluargaan kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

4) Kesetiaan

Firman Allah SWT :

*Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali menyerahkannya*





*diri kepada Allah.* (QS. Al-An'am: 162-163)

Rangkaian kata-kata tersebut sering kita ucapkan langsung kepada Allah dalam setiap shalat kita. Sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah SWT. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan kita. Dengan begitu kita sudah menyatakan segalanya untuk Allah, shalat, ibadah, hidup, bahkan mati pun hanya untuk Allah semata. Betapa setianya kita setiap kali itu diucapkan dalam shalat. Kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah, hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah dan larangan-Nya. Sebagai seorang muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini. Jangan sampai ucapan kesetiaan dan kepasrahan kita kepada Allah dalam setiap shalat hanya sebagai lipstick alias penghias bibir saja. sementara hati kita dan perbuatan kita dalam kehidupan sehari-hari bertolak belakang dengan apa yang kita ucapkan dalam shalat.

##### 5) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam

Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin.

1. Hak dipta Diindudji Unang-I dan  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## b. Responsibility (tanggung jawab)

### 1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.

### 2) Disiplin

Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar ini. Alam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

### 3) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

## c. Life Harmony (keserasian hidup)

### 1) Nilai Keadilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mengantarkannya ke dalam karya tulis lain.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>24</sup>

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang keadilan, antara lain :

*Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan. (Q.S. Al- A'raf: 29)*

## 2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

## 3) Kerja sama

Semangat kerja sama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu fit dalam kehidupan ini.

## 4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang meghirup udara kebebasan dan bersifat egaliteran, sebuah masyarakat dimana setiap indivdu amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting

<sup>24</sup> Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal.225



demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

## 6. Nilai-nilai Sosial dalam Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian, Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Bagi umat manusia, pendidikan adalah proses yang sangat penting. Melalui pendidikan inilah manusia belajar tentang apa yang tidak mereka ketahui. Selain itu, dengan pendidikan, manusia akan membentuk kepribadian dirinya sehingga terjadilah proses pendewasaan ke arah yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaru muslim, bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu.<sup>25</sup>

Kualitas sumber daya manusia tergantung dengan kualitas pendidikannya. Tanpa pendidikan maka diyakini manusia sekarang tidak akan ada bedanya dengan generasi masa lampau yang jauh sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses pemberdayaannya. Pendidikan dibutuhkan manusia untuk mempersiapkan masa depan dan mengangkat harkat mertabat manusia sepanjang hayat. Sehingga dapat difahami bahwa pendidikan adalah hal sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara, sekaligus menjadi landasan yang diperlukan untuk meraih kemajuan suatu bangsa di masa depan. Kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari seberapa maju proses pendidikannya. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap

<sup>25</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jakarta, ARRUZZ MEDIA, 2011), cet. Ke-1, hal .95





pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Sedang pengajaran dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Berbeda dengan pendidikan yang cakupannya lebih luas dan berorientasi terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan Ideologi pendidikan Islam menyatakan yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.<sup>26</sup> Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya.

Dalam konteks Islam, pengertian pendidikan merujuk pada istilah yang biasa dipergunakan ialah *ta'alim*, *tarbiyah*, *ta'dib*.<sup>27</sup> Istilah *ta'lim* mengesankan proses pemberian bekal pengetahuan, sedangkan istilah *tarbiyah* mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental, sementara *ta'dib* menekankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia. Ketiga istilah ini mengandung makna umat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Banyak definisi mengenai pendidikan islam menurut beberapa ahli. Secara lebih rinci, Muhammad Fadlil al-Jamali mengungkapkan bahwa

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millennium*, (Jakarta, Kencana, 2012), hal.5

<sup>27</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.8



pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fithrah) dan kemampuan ajarnya. Lebih lanjut, Hasan Langgulung mengartikan pendidikan islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Menurut Omar Mohammad Toumy bahwa pendidikan agama islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai islam.<sup>28</sup>

Dalam rangka merumuskan pendidikan Islam yang lebih spesifik lagi para tokoh Islam kemudian memberikan kontribusi pemikirannya, diantara Zakiyah Daradjat yang mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedang Sahilun A. Nasir mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.<sup>29</sup>

Pada dasarnya masih banyak pengertian pendidikan menurut beberapa

<sup>28</sup> M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al-Quran*, Jogjakarta, Mikraj, 2005), hal.55

<sup>29</sup> Aat Syafaat, et al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, Rajawali pers, 2008), hal.16





ahli. Namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam mempunyai makna sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fithrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian Muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan memahami pengertian pendidikan agama islam di atas, Tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Manusia dituntut untuk beribadah dan tunduk pada Allah serta menjadi khalifah di muka bumi ini dengan menjalankan syariat dan menaati perintah Allah. Sesuai dengan firman-Nya:

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. 51 ad-Dzariat)*

Selain itu, al-Ghazali memandang manusia sebagai proses hidup yang bertugas dan bertujuan untuk bekerja dan beramal saleh, mengabdikan diri dalam mengelola bumi untuk memperoleh kebahagiaan sejak di dunia hingga di akhirat. Mengenai tujuan hidup manusia, al-Ghazali menyatakan:<sup>30</sup> Segala tujuan hidup manusia itu terkumpul dalam agama dan dunia. Dan agama tidak terorganisasikan selain dengan terorganisasinya dunia. Dunia adalah tempat bercocok tanam bagi akhirat. Dunia adalah alat yang menyampaikan kepada

<sup>30</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1998) hal.37



Allah bagi orang yang mau memperbuatnya menjadi tempat tetap dan tanah air abadi.” Jika ini tujuan hidup manusia, maka pendidikannya pun harus mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.

Untuk dapat merealisasikan tujuan ini, manusia tidak hanya terpusat pada pengurusan tenaga untuk melaksanakan peribadatan kegiatan di masjid dan pembacaan al-Quran. Namun peribadatan juga mencakup seluruh aspek kehidupan. Islam juga diperuntukkan bagi kehidupan manusia. Diantara tujuan Islam bagi kehidupan umat manusia ialah, untuk membangun individu yang saleh, membangun keluarga yang saleh, membangun umat yang saleh, membangun baldatun thayyibun wa rabun ghafur, dan untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia.<sup>31</sup>

Yang dimaksud saleh, tidak hanya menciptakan kesalehan individu, namun Islam juga menuntut untuk membangun kesalehan sosial pada setiap individu. Selain tujuan pendidikan Islam, terdapat dasar-dasar pendidikan Islam yang secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an, misalnya, memberikan penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fithrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

<sup>31</sup> Abdurrohman An-nawawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung, CV Diponegoro, 1989, hal.162





Hak Cipta Didukung UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya ialah nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.<sup>32</sup> Dengan dasar ini, pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam rangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membendung arus globalisasi yang demikian deras, termasuk didalamnya menyaring pengaruh negatif lingkungan yang berpotensi sebagai ancaman bagi pembentukan akhlak peserta didik yang menjadi tujuan akhir pendidikan Islam.

Sampai di sini, kita dapat menyimpulkan bahwa, pada hakikatnya, pendidikan Islam mencakup sebuah definisi ketika manusia dibimbing untuk menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spriritual serta ceras, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatan dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya, dalam tujuan meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Jadi, yang menjadi ciri utama pendidikan Islam, yang membedakannya dengan pendidikan pada umumnya, adalah pendidikan Islam mestilah berbasis tauhid dan berorientasi pada kebahagiaan (kesuksesan) hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam bahasa agama, kita dapat mengutip sebuah hadis yang mengatakan,

*"bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan beramallah untk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok pagi"* (H. R.

<sup>32</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millennium*, *ibid*, hal.8



Ahmad).

## b. Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi atas Problem Sosial

Kebutuhan agama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup bahagia, sebab banyak sekali kenyataan-kenyataan yang dapat kita lihat, misalnya seseorang yang dalam segi kebutuhan materialnya terpenuhi, tetapi tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang cukup, maka hal tersebut akan menambah beban kehidupan belaka. Pembinaan mental seseorang mulai sejak dini, semua pengalaman yang dilalui, baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungannya. Pemahaman dan pembinaan agama sejak dini perlu di ajarkan agar kepribadiannya mempunyai unsur- unsur yang baik.<sup>33</sup>

Memahami agama tidak hanya bagaimana berkomunikasi dan berhubungan dengan Allah, dimensi takwa yang lain juga memelihara dan membina hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungannya.<sup>34</sup> Apalagi fungsi kekhilafan manusia sebagai makhluk budaya dan sosial. Menurut Musa Asy'ari pada dasarnya tugas kekhilafan manusia adalah tugas kebudayaan yang memiliki ciri kreatifitas agar selalu dapat menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Aat Syafaat, et.al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, *ibid*, hal.152

<sup>34</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers,2011) hal .370

<sup>35</sup> Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal .102





Maka dari itu, dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi orang tua, masyarakat, dan peserta didik. Demikian halnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa. Pendidikan agama di Indonesia, oleh banyak kalangan, dinilai telah gagal total. Kegagalan itu bisa ditengarai dari maraknya kasus korupsi, vandalisme, tawuran antar pelajar, meningkatnya angka kehamilan dan aborsi di kalangan remaja-pelajar, meningkatnya kasus kriminalitas, maraknya kasus narkoba, dan sebagainya, yang notabene pelakunya sebagian adalah orang-orang yang beragama. Sementara itu, para pelaku berbagai kerusakan yang merajalela di negeri ini kebanyakan adalah orang-orang yang mengaku beragama Islam, yang bisa jadi juga merupakan produk pendidikan Islam. Akhirnya, bukannya menjadi solusi atas berbagai problem umat, pendidikan Islam yang selama ini kita selenggarakan justru menjadi bagian dari problem itu sendiri.

Pendidikan Islam seharusnya merupakan solusi yang bersifat preventif ketika suatu bangsa mengalami problem-problem kebangsaan dan kemanusiaan, Pendidikan Islam harus berperan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Pembinaan religiositas pada peserta didik juga diperlukan untuk dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Sehingga sikap religious dalam Pendidikan Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islam (PAI) dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.<sup>36</sup>

Pendidikan Islam dalam banyak hal harus memberikan kontribusi di kehidupan masyarakat. pendidikan Islam tidak melalui soal shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Namun yang perlu dipahami bahwa pendidikan Islam tidak lepas dari hubungan baik dengan sesamanya. Dalam ajaran Islam, manusia tidak hanya berhubungan dengan Tuhannya atau ibadah secara vertikal, namun ibadah horizontal hubungan dengan manusia dan lingkungannya juga mutlak diperlukan.

Pendidikan Islam harus dapat menjadi solusi atas ketimpangan-ketimpangan di masyarakat. Kita dapat meniti sejarah pendidikan Islam pada masa nabi Muhammad Saw pendidikan Islam menjadi solusi bagi problem sosial yang tengah menjangkiti masyarakatnya.<sup>37</sup> Pada tahun-tahun awal dari kenabian atau periode makkah, wahyu yang turun kebanyakan berkaitan dengan keimanan. Hal ini dapat di fahami dari fakta sejarah bahwa masyarakat Arab Jahiliyah kala itu tengah mengalami kesesatan akidah yang parah. Mereka telah jauh meninggalkan ajaran bapak moyang mereka yang hanif, Nabi Ibrahim . Dengan problem keumatan seperti itu, adalah logis kalau pendidikan Islam meresponnya dengan upaya pelurusan akidah melalui wahyu ilahi yang kemudian disampaikan sebagai materi pendidikan oleh Nabi Saw.

Pendidikan Islam pada periode berikutnya, yaitu periode Madinah,

<sup>36</sup> 32Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Islam*, *ibid*, hal.8

<sup>37</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta, Arrus Media ,2012), hal .88





diselenggarakan lebih luas lagi, baik dari sisi tujuan maupun materinya. Hal ini disebabkan masyarakat Islam sudah terbentuk dan makin berkembang. Apalagi kebutuhan sosial kaum Muslim sudah berkembang lebih kompleks. Belum lagi persoalan-persoalan kemasyarakatan lainnya yang juga berpotensi konflik, misalnya pertentang antar suku, anacaman kaum munafik, atau keberadaan umat agama lain. Oleh karena itu dengan sendirinya tuntutan terhadap pendidikan Islam pun semakin luas. Pada periode ini, tujuan pendidikan Islam mengalami perkembangan dan mulai di arahkan untuk membina aspek-aspek kemanusiaan sebagai hamba Allah dalam kerangka mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.

Selama ini pendidikan agama Islam dipahami sebagai pengetahuan mengenai salat, puasa, membaca al-quran, dan lain-lain yang berhubungan pada ibadah vertical. Sedang hubungan baik dengan sesama manusia kurang tersentuh. Sehingga pemahaman anak didik mengenal pendidikan agama islam sebatas pengetahuannya mengenai bagaimana berhubungan dengan Tuhannya. Hubungan baik dengan sesama manusia dan permasalahan- permasalahan sosial yang terjadi sering kali diabaikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) kadang juga diberikan dengan pendekatan indoktrinisasi yang eksklusif. Apalagi titik tekan proses pembelajarannya pun kemudian hampir sepenuhnya pada penguasaan pengetahuan berupa hafalan sehingga sistem evaluasinya juga memberi tekanan yang berlebihan pada aspek kognitifnya saja.

Sebaliknya, nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama islam mendorong guru dan peserta didik untuk secara aktif menemukan serta memahami berbagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



problem kehidupan di sekitarnya, untuk kemudian merumuskan jalan keluarnya. Materi pendidikan agama Islam bukan disusun dari ajaran islam yang sudah mapan, melainkan dari problem sosial tempat dan ruang para peserta didik menjalani kehidupannya.

Konsep Pendidikan Agama Islam berbasis problem sosial berpijak pada sembilan prinsip berikut ini.<sup>38</sup> *pertama*, menjadikan problem sosial sebagai basisnya. Dengan menjadikan problem sosial sebagai basis, diharapkan Pendidikan Agama Islam lebih dari sekadar rangkaian ajaran agama yang merupakan tafsir kontekstual yang secara dinamis merespon berbagai persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. *kedua*, menggunakan paradigma inklusif. *Ketiga*, berorientasi pada norma dan etika agama untuk membentuk perilaku sosial dan pemecahan problem sosial. *Keempat*, kurikulum berbasis pada realitas sosial yang dipecahkan oleh peserta didik. *kelima*, menekankan pada kompetensi yang berkaitan dengan pemenuhan kesalehan sosial. *Keenam*, norma agama ditanamkan kepada peserta didik sebagai landasan berperilaku dan bertindak di masyarakat. *Ketujuh*, peserta didik dibina menjadi kader pembangunan masyarakat yang taat beragama. *kedelapan*, peserta didik yang berbeda agama boleh mengikuti Pendidikan Agama Islam dalam materi yang bersifat universal. Terakhir, guru PAI berkolaborasi dengan semua guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai islam. Dengan begitu, PAI diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang menjangkiti bangsa ini.

## B. Pendidikan Sosial

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal.108





## 1. Pengertian Pendidikan Sosial

Nilai-nilai pendidikan sosial, seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu suatu hal yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang terdapat dalam masyarakat, yang mengatur hubungan antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan itu nilai-nilai tersebut haruslah merupakan esensi, yang terkandung dalam suatu barang serta perbuatan-perbuatan.<sup>39</sup> Sebagai esensi, maka nilai itu tidak memiliki eksistensi, namun ada dalam kenyataan. Nilai-nilai dapat dikatakan mendasari sesuatu barang dan bersifat tetap. Jika orang mengatakan perdamaian merupakan suatu yang bernilai, maka ia memahami bahwa di dalam hakekat perdamaian itu sendiri terdapat nilai yang mendasari.

Pengertian nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek. Misalnya garam menjadi berarti seolah ada manusia yang membutuhkan rasa asin, emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari perhiasan. Begitu juga Tuhan, Tuhan tidak bernilai bila tidak ada subjek yang memberi nilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Tuhan mengandung semata sifat kesempurnaan yang tiada taranya dari segenap makhluk apapun di jagad raya ini, karena Tuhan adalah penguasa jagad raya.<sup>40</sup>

Selanjutnya jika nilai dikaitkan dengan istilah pendidikan, maka nilai dapat diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri

<sup>39</sup> Louis O. Kaffsoff, *Elements of Philosophy Pengantar Filsafat*, Terj. Soenarjo Soemargono, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996), hlm. 345.

<sup>40</sup> A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 5.



seorang.<sup>41</sup> Pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, ketrampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etika, moral dan lain-lain. Dengan demikian pendidikan nilai merupakan pengetahuan aplikatif kompleks.

Pendidikan dalam konteks Islam mengacu pada tiga unsur yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim dan at-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut term at-tarbiyah yang terpopuler digunakan dalam praktek pendidikan Islam. Sedangkan term al-ta'lim dan al-ta'dib jarang di pergunakan. Penggunaan istilah at-tarbiyah berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Memang kata tarbiyah dengan kata kerja *rabba* merupakan kata umum, kata yang digunakan adalah kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya "*allama*" pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*". Kata kerja *Rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw.<sup>42</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut

- a. H.A.R. Tilaar mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan. Dalam proses tersebut berimplikasikan bahwa didalam

<sup>41</sup> M. Sastrapratedja, S. J., *Pendidikan Nilai*, dalam EM. K. Kaswardi, (Ed), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1993), hlm.3.

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 25





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

peserta didik terdapat kemampuan–kemampuan *immanen* sebagai makhluk yang hidup di dalam suatu masyarakat.<sup>43</sup>

b. Jalaluddin memaparkan Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya.<sup>44</sup>

c. Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian memberi makan (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.<sup>45</sup>

Dari beberapa literatur yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar oleh orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani, untuk menumbuhkan dan membentuk intelektual dan kecerdasan emosional yang utuh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di masyarakat, intinya pendidikan juga merupakan suatu proses pendewasaan diri yang outputnya adalah pada perilaku, tindakan dan perbuatan serta tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat.

Adapun pengertian sosial sebagai berikut :

Dalam Kamus Sosiologi dan kependudukan mendefinisikan sosial adalah hubungan seseorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau pada

<sup>43</sup> H.A.R. Tilar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 28

Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 95

M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan prektis Berdasarka Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 32



jumlah individu untuk membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan impuls-impuls yang berhubungan dengan lainnya.<sup>46</sup>

Menurut R. Soegarda Poerbakawatja dan H.Ali Harahap dalam Ensiklopedi pendidikan mendefinisikan sosiologi adalah penyesuaian kepentingan atau sifat-sifat umum dari masyarakat dengan menyisihkan atau melebur kepentingan-kepentingan dengan hasil timbul atau keadaan yang stabil serta harmonis.

Berangkat dari termonologi pendidikan dan terminologi sosial yang telah dikemukakan oleh para ahli pada pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sosial merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempengaruhi dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembentukan karakter kepedulian sosial dalam pencerminan nilai dalam bentuk perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk jelasnya berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli yang memberikan dan menafsirkan terminologi dari pendidikan sosial diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi Pendidikan sosial adalah bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dan memberikan macam-macam pendidikan mengenai perilaku sosial dari sejak dini, agar hal itu mejadi

<sup>46</sup> Kartasapura, G. Kartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 382





elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat.<sup>47</sup>

- b. Menurut St. Vembriarto pendidikan sosial adalah berarti suatu usaha melalui proses untuk mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial pada anak dalam arti mengarahkan kegiatan (aktifitas) pada sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya.<sup>48</sup>
- c. Menurut Nasikh Ulwan pendidikan sosial adalah mendidik manusia sejak kecil agar anak terbiasa menjalankan perilaku sosial yang baik, dan memiliki nilai dasar-dasar kejiwaan mulia bersumber pada aqidah dan keimanan yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku yang baik, mempunyai keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.

## 2. Cakupan Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial mencakup beberapa indikator nilai diantaranya adalah :

### a. Sikap Toleransi

Toleransi artinya dengan sabar membiarkan sesuatu. Maksudnya adalah kita tidak mengikuti urusan orang lain dan tidak cuek dengan orang sekitar kita. Sikap toleransi merupakan salah satu ciri bangsa kita yang sudah menyatu dalam segala sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Untuk bersikap tenggang rasa dan saling menghormati dan saling menghargai antara sesama orang lain, sangat diperlukan adanya sikap toleransi supaya terbina kerukunan hidup antara manusia satu dengan yang lain.

<sup>47</sup> Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Azam, 2001, hlm. 17.

<sup>48</sup> St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, Yogyakarta: Paramitta, 1984, hlm. 6



Sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan sekali karena dapat mewujudkan kerukunan dan ketenangan antara sesama. Karena kita hidup dengan masyarakat yang dapat banyak perbedaan. Untuk itu kita harus bisa bersikap toleransi di dalam pergaulan sehari-hari.

#### b. Solidaritas Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Kebersamaan antara beberapa individu dalam wilayah membentuk masyarakat yang walaupun berbeda sifatnya dengan individu-individu tersebut, namun tidak dapat dipisahkan darinya.<sup>49</sup> Manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakatnya, sekian banyak pengetahuan diperolehnya melalui masyarakatnya seperti bahasa, adat istiadat, sopan santun dan lain-lain. Demikian juga dalam bidang material. Betapapun seseorang memiliki kepandaian, namun hasil-hasil material yang diperolehnya adalah berkat bantuan pihak-pihak lain, baik secara langsung dan disadari, maupun tidak.

Seseorang bisa berhasil itu tidak mungkin dengan sendirinya dan diwujudkan dengan mandiri. Manusia itu mengelola, tetapi Allah yang menciptakan dan memilikinya. Dengan demikian wajar jika Allah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkan kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain.

#### c. Saling Menghargai

Setiap orang sesuai dengan kodratnya harus saling menghargai. Pengertian menghargai menitik beratkan pada sikap orang harus menghormati atau mengindahkan hak asasi yang dimiliki oleh diri pribadi maupun yang dimiliki

<sup>49</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, Bandung, Mizan, 2000, hlm. 324

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





oleh orang lain. Kesamaan manusia untuk menghargai hak asasi orang lain berasal dari keinsafan terhadap harga diri serta harkat dan martabat manusia yang di peroleh sejak ia dilahirkan. Masyarakat adalah wadah hubungan satu sama laain dalam memperoleh kebutuhan hidupnya agar kepentingan manusia dengan yang lain tidak menimbulkan pelanggaran kepentingan.

#### d. Tolong Menolong

Kita mengetahui bahwa Islam menyuruh para umatnya untuk bertolong menolong dan bantu membantu dengan segala masyarakat dengan tidak membedakan golongan. Agar menghendaki supaya kita memberikan pertolongan kepada segala hamba Allah, masing-masing menurut ketentuannya.

Tolong menolong meliputi dua aspek.<sup>50</sup>

- 1) Tolong menolong yag merupakan uluran tangan dalam bentuk kebendaan yaitu dengan mengulurkan bantuan kepada para siapa saja yang memerlukan bantuan untuk mempertahankan dan meringankan beban hidup, atau memberikan petolongan dan perlindungan kepada siapa saja yang teraniaya, meringankan penderitaan orang yang menderita, menentramka orang-orang yan takut, serta menegakkan kepentingan-kepentingan umum dala maasyarakat.
- 2) Tolong menolong dalam bentuk perbuatan yang baik dan taqwa, yaitu dalam bentuk, tolong meolog memberikan tuntunan dan bimbingan, atau pengajaran, seta dengan msyawaah yang benar dan ikhlas. Tolong menolong yang kedua ini untuk membimbing dan memberi petunjuk

<sup>50</sup> Moh. Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang; CV.Wicaksana, 1993, hlm.27



kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menolak kejahatan.

Apabila dalam kehidupan telah diliputi suasana tolong menolong, maka masyarakat akan merasa tanggung jawab bersama dan terdorong untuk mencapai kemajuan, dan mengatasi kesukaranesukaran dan sebagainya. Tolong menolong ini kita laksanakan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata-mata dan mencari keridhanNya.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan sosial

Berbicara tentang pendidikan sosial sesungguhnya pendidikan sosial merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Ia ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyatannya, perhatian terhadap pendidikan sosial yang begitu pentingnya tidak di perhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan. Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan sosial bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan sosial merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

Pendidikan sosial yang menjadi salah satu isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan sosial adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan. Dengan demikian, penanaman pendidikan sosial sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, disamping lingkungan keluarga dan masyarakat.

1. Hak Cipta Dan Undang-Undang Hak Cipta Dan Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan nasional, ada 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan ke dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dirumuskan oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011 diantaranya :<sup>51</sup>

- a. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

<sup>51</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karakter bangsa*, dalam perpustakaan. kemdiknas. go.id / download / Pendidikan Karakter. pdf, diakses 22 oktober 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.





- o. **Gemar Membaca.** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. **Peduli Lingkungan.** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. **Peduli Sosial.** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. **Tanggung Jawab.** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses yang terjadi secara alamiah maupun secara di sengaja, sehingga pendidikan dengan karakter memiliki hubungan yang sangat erat, karena karakter itu sendiri merupakan sebuah proses yang berlangsung dalam sebuah pendidikan itu sendiri, baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (*non-formal*) maupun lingkungan pendidikan (*formal*).

Berangkat dari pemaparan nilai-nilai karakter bangsa yang telah dirumuskan oleh Diknas dan dikembangkan kedalam pendidikan sebagai budaya dan karakter bangsa. nilai-nilai tersebut berafiliasi terhadap perilaku sosial seseorang di lingkungan masyarakat, jadi jika di amati lebih lanjut nilai pendidikan sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter itu sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hal ini senada dengan apa dinyatakan oleh David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D, *“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about and act upon core ethical value”* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).<sup>52</sup>

Williams & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *“Any deliberate approach by which school personel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”* pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli terhadap sekitarnya, berpendirian dan bertanggung jawab.<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi yang diberikan para ahli tersebut secara substansial menjelaskan bahwa nilai karakter tidak bisa dipisahkan dengan bentuk perilaku sosial seseorang di lingkungannya, hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial dalam bentuk nilai sosial (kepedulian sosial) merupakan bagian pengembangan dari nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. nilai-nilai sosial terintegrasi kedalam pendidikan yang disebut dengan pendidikan sosial, nilai-nilai tersebut adalah :

- a. *Loves* (Nilai kasih sayang) Terdiri atas :

<sup>52</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan), Jakarta: Kencana 2011), hlm 15

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 15





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

- 1) Nilai pengabdian.
- 2) Nilai tolong menolong.
- 3) Nilai kekeluargaan.
- 4) Nilai kesetiaan.
- 5) Nilai kepedulian.

*Responsibility* ( Nilai tanggung jawab ) meliputi :

- 1) Nilai rasa memiliki.
- 2) Nilai disiplin.
- 3) Nilai empati.

*Life Harmony* (Keserasian hidup) meliputi :

- 1) Nilai toleransi.
- 2) Nilai kerja sama.
- 3) Nilai demokrasi.
- 4) Nilai toleransi

#### 4. Tujuan Pendidikan Sosial

Suatu pendidikan tak terkecuali pendidikan sosial, tentu memiliki suatu tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai.

Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyahnya. Dalam melaksanakan pendidikan sosial diharapkan akan tercapai sebuah tujuan yang dicita-citakan yaitu adanya manusia yang tanggap serta peduli terhadap masalah-masalah yang



terjadi di lingkungan sekitarnya dan dengan adanya tujuan tersebut dapat membangkitkan semangat untuk berbuat sosial.<sup>54</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan menurut Omar at Toumy Asy-Syaibani ialah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses dan usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat dan alam sekitar di mana individu itu hidup, serta pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas yang asasi dalam masyarakat.<sup>55</sup> Adapun mengenai tujuan pendidikan sosial dapat dilihat dari pendapat sejumlah pakar sebagai berikut :

Menurut Ngalim Purwanto tujuan pendidikan sosial ialah: membentuk manusia yang mengetahui dan menginsyafi tugas kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat dan membiasakan anak-anak berbuat mematuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.<sup>56</sup>

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwa tujuan pendidikan sosial, ialah agar manusia terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia dan bersumber pada akidah Islamiyyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.

Dari tujuan pendidikan sosial tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari

<sup>54</sup> Zakiah Darodjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 29.

<sup>55</sup> Omar at-Toumy asy-Syaibani, *Filsafat at-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Terj. Hasa Langguling, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 426-427.

<sup>56</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 171.





pendidikan sosial adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggung jawab sosial serta bersikap toleran sehingga keharmonisan akan terjadi di antara sesama manusia, dapat berjalan dengan selaras dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan demikian ini diarahkan pada pembentukan manusia yang mempunyai sifat sosial dalam perilakunya. Pendidikan sosial bertujuan untuk membentuk individu yang menyadari dan menginsyafi serta melaksanakan tugas dan kewajibannya dari berbagai golongan dalam masyarakat di manapun ia berada dan mewujudkannya dengan berperilaku sosial yang baik, etis dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan cara demikian diharapkan agar individu yang merupakan bagian dari masyarakat mengerti akan kewajiban-kewajibannya dalam masyarakat. Sehingga apabila dalam masyarakat membutuhkan bantuannya, untuk cepat tanggap dalam melaksanakan tugasnya tersebut. Dengan adanya pendidikan sosial juga diharapkan agar individu-individu tidak lagi bersikap egois, dengan tidak mau melihat orang-orang yang ada di sekitarnya yang sedang mengalami kesusahan. Kita tidak boleh menutup mata apabila melihat orang yang memerlukan uluran tangan kita, karena kita diajarkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama.

## 5. Urgensi Pendidikan Sosial

Pentingnya pendidikan sosial ditanamkan di dalam masyarakat karena dalam kehidupan ini banyak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah

1. Diarahkan mengingp sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
2. Diarahkan mengingpkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka akidah Islam yang betul dan ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama yang dapat meningkatkan iman, taqwa, takut kepada Allah dan mengerjakan ajaran-ajaran agama-Nya yang mendorong pada produksi, menghargai waktu, jujur, ikhlas dalam perbuatan, adil, kasih sayang, khsan, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air, dan lain-lain lagi bentuk akhlak yang mempunyai nilai sosial. Karena dengan pendidikan sosial orang akan memperhatikan dirinya sendiri dalam berbuat untuk orang lain, tidak akan semena-mena bila dalam keadaan berkecukupan karena sudah menerima pendidikan sosial.

Menurut St. Vembriarto, pendidikan sosial diartikan sebagai usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial.<sup>57</sup> Di sini berarti kita diharuskan mempengaruhi serta mengembangkan sikap sosial yang baik dalam masyarakat, baik itu, meningkatkan amal serta bantuan terhadap orang lain, serta mampu memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Santoso S. Sanjoyo, yang dikutip Soelaiman Joesoef, pendidikan sosial ialah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja dalam masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing dan membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan. Dengan disengajanya memberikan pendidikan ini, diharapkan terjadinya perubahan yang berarti walaupun dalam kehidupan yang maju. Karena, dengan majunya kehidupan akan

<sup>57</sup> St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta : Yayasan Pendidkan Paramita, 1975), hlm. 11.

1. Ditirang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





jadi pendorong ke tingkat pemahaman perilaku sosial yang baik. Adapun pentingnya pendidikan sosial menurut Al Ustadz Hasan Hafidz, dan kawan-kawan adalah :

- a. Mempersiapkan anak agar dapat melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, yakni agar ia mempunyai kecakapan atau ketrampilan. misalnya, masyarakat butuh akan tenaga guru, dokter, insinyur, pedagang, tukang kayu, tukang batu dan lain-lain. Pendidikan di sini berarti memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dari beberapa segi.
- b. Mempersiapkan anak untuk mampu berkecimpung di tengah-tengah masyarakat dengan mau menerima kenyataan yang ada, baik itu masyarakat kecil, keluarga, sekolah, teman sejawat atau masyarakat lainnya.
- c. Membekali anak dengan ide-ide yang sehat (baik) dan kebiasaan-kebiasaan yang mulia untuk dapat hidup di masyarakat serta meningkatkan kemampuannya berinteraksi sosial sehingga menjadi teladan bagi masyarakatnya, berakhlak mulia, menjaga keluarga, berpegang teguh pada tingkah laku yang baik, berdisiplin, tolong menolong, mendahulukan kepentingan umum, bertanggung jawab, menjunjung tinggi norma-norma dan undang-undang yang berlaku.
- d. Memberikan pengertian pada anak tentang hak-hak dan kewajiban yang harus dijaga dan dilaksanakan.
- e. Meningkatkan kehidupan bernegara dan membina generasi penerus yang bertanggung jawab dan mempunyai nasionalisme yang tinggi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membekali budaya bangsa, menjunjung tinggi cita-cita luhur bangsa dan negaranya, menanamkan dan menumbuhkan rasa harga diri, jiwa bebas dan merdeka.

- f. Mengenalkan pada anak tentang problem-problem ekonomi, sosial dan kesehatan masyarakat sekitar serta menanamkan kecenderungan, kemauan dan kemampuan untuk memecahkan problem-problem tersebut secara baik dan efisien.
- g. Mempelajari situasi dan kondisi masyarakat, menunjukkan kebaikan-kebaikannya dan bagaimana cara melestarikannya. Di samping itu juga kejelekan atau kekurangan-kekurangannya dan bagaimana mengatasinya, mengikuti perubahan-perubahan sosial dan mengadakan pengabdian masyarakat demi perbaikan dan peningkatan taraf hidup/ kehidupan masyarakat.<sup>58</sup>

Dari paparan uraian tersebut di atas, pendidikan sosial menjadi sangat penting dan diperlukan dalam membangun masyarakat yang sadar akan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan sosial diharapkan, dapat mendidik dan membentuk manusia yang mengetahui dan menginsyafi tugas dan kewajibannya terhadap berbagai golongan masyarakat dan membiasakannya berperilaku sosial yang baik sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara mengetahui dan menginsyafi tugas dan kewajibannya untuk dilaksanakan terhadap anggota masyarakat yang lain merupakan ciri utama dari suatu pendidikan sosial. Dengan melihat betapa pentingnya pendidikan sosial, maka kita harus mendidik anak

<sup>58</sup> Al Ustadz Hasan Hafidz, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo, Ramadhani, tth), hal. 23-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





secara baik dan mempersiapkannya untuk dapat hidup di masyarakat dan mengarahkan kepribadiannya untuk berkehidupan sosial yang baik, serta meningkatkan kepedulian kita terhadap sesama agar mereka tidak merasa hina karena adanya perbedaan ekonomi.

### C. Buku Teks ( Mata pelajaran )

#### 1. Pengertian Buku Teks

Menurut Joan M. Reitz dalam bukunya mengatakan *Textbook An edition of book specifically intended for the use of student enrolled in a course of studi or preparing for an examination on a subject or in an academic discipline* artinya buku teks adalah edisi buku yang khusus ditujukan untuk penggunaan siswa yang terdaftar dalam program studi tertentu atau untuk mempersiapkan ujian atau pada disiplin akademisi.<sup>59</sup> Menurut H. G. Tarigan buku teks adalah:<sup>60</sup>

- a. Buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
- c. Buku teks merupakan buku yang menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang, misalnya Depdikbud.
- d. Buku teks disusun dan ditulis oleh pakar atau ahli di bidang masing-masing.
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.

<sup>59</sup> Joan M. Reitz, *Dictionary for library and information science*, (British library, 2004), hal. 714

<sup>60</sup> Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 17-18.

Hak Cipta Ditandai Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis tersebut untuk dicantumkan atau diterbitkan sebagai sumber referensi.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis tersebut untuk dicantumkan atau diterbitkan sebagai sumber referensi.

- f. Buku teks dilengkapi dengan sarana pengajaran.
- g. Buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.
- h. Buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.

Chambliss dan Calfee (1998), seperti dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak. Pusat Perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.<sup>61</sup>

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Teks yang digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi Buku Teks Pembelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.<sup>62</sup>

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengertian yang diungkapkan oleh Direktorat

<sup>61</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, hal 50

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Buku Teks





Pendidikan Menengah Umum, buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.<sup>63</sup>

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>64</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat memberikan gambaran secara umum dan lengkap bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian sistematis materi tertentu berdasarkan kurikulum dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik. Dan jika dilihat dari kepentingan peserta didik, buku merupakan bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan pendidik, buku digunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa. Jadi, buku merupakan komponen sumber atau bahan belajar sekaligus membelajarkan.

## 2. Tujuan dan Fungsi Buku Teks

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Menurut Green dan Petty fungsi

Masnur Muslich, *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 50  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008  
Pasal 1 Ayat 3 Tentang Buku Teks



dan peranan buku teks adalah.<sup>65</sup>

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga peserta didik benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Disamping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk

<sup>65</sup> Tarigan, D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal 17-18





mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik di dalam atau diluar sekolah. Dan fungsi buku teks bagi peserta didik adalah sebagai alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar (diluar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam :

- a. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas
- b. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- d. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.<sup>66</sup>
- e. Sedangkan Menurut Masnur Muslich Fungsi dari buku teks adalah :

<sup>66</sup> B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 20-21.



- f. Sebagai sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan.
- g. Sebagai sarana pemerlancar tugas akademik guru.
- h. Sebagai sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran.
- i. Sebagai sarana pemerlancar efisiensi dan aktifitas kegiatan pembelajaran.<sup>67</sup>

Dengan demikian, fungsi buku teks adalah membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan kurikulum disekolah yang bersangkutan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

### 3. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Dalam teknologi pendidikan, sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar, meliputi pesan, orang, bahan, alat, prosedur, metode, teknik, dan lingkungan latar.<sup>68</sup>

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis. Dalam membaca melibatkan

<sup>67</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 52

<sup>68</sup> B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, hal 18-19





belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Karena pentingnya membaca mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah Al-Quran yang dari segi harfiah berarti bacaan. Ayat yang pertama turun tentang arti penting membaca yaitu surat QS. Al-Alaq ayat 1-5:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*<sup>69</sup>

Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan mengolahnya menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Ilmu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan ilmu menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan dan mampu berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi manusia dan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain membaca Rasulullah juga memerintahkan kepada kita untuk menulis sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

*Dari Abdullah bin 'Amru ia berkata, "Aku menulis segala sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, agar aku bisa menghafalnya. Kemudian orang-orang Quraisy melarangku dan mereka berkata, 'Apakah engkau akan menulis segala sesuatu yang engkau dengar, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah seorang manusia yang berbicara dalam keadaan marah dan senang?' Aku pun tidak menulis lagi, kemudian hal itu aku ceritakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau lalu*

<sup>69</sup> Atho Mudzhar, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Duta Ilmu, 2009), hal. 906.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



berisyarat dengan meletakkan jarinya pada mulut, lalu bersabda: "Tulislah, demi jiwaku yang ada di tangan-Nya, tidaklah keluar darinya (mulut) kecuali kebenaran." (H.R. Abu Dawud).<sup>70</sup>

Sebagai sumber pengetahuan, buku teks merupakan sumber pengetahuan tertulis.

Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*:

"Hafalan dapat lari, tetapi tulisan tetap abadi"<sup>71</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* tersebut, maka buku teks memiliki peran penting dalam rangka sebagai sumber pengetahuan yang dapat dilihat atau dibaca lagi ketika dibutuhkan. Dengan mempelajari buku teks, ilmu pengetahuan dapat ditransfer secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga pengetahuan yang ingin didapat akan lama tersimpan dalam ingatan. Buku dapat mendorong kreativitas setiap individu.

Setiap individu dapat menciptakan suatu hal dengan kreativitasnya karena memiliki naluri dan pembawaan. Kedua hal tersebut mampu mendorong kreativitas masing-masing individu. Sehingga buku berfungsi sebagai sumber kreativitas manusia. Selain itu Buku teks mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Buku merupakan salah satu sumber ilmu dan setiap umat manusia wajib berilmu untuk dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, berdasarkan pendapat Abu Darda yang dikutip Imam Ghazali pada Kitabnya *Ihya Ulumudin*.

Abu Darda" r.a berkata, "Jadilah orang yang berilmu, atau belajar atau orang

<sup>70</sup> Abi Dawud Sulaiman bin asy'ats al sijsatani al ardi, *Sunan Abu Dawud*, Hadis 3646, Juz I, (Al-Qahirah: Daral Haitsam, 2007), hlm. 236.

Syech Ibrahim bin Ismail, *syarh ta'limul muta'allim*, (Semarang,Thoha Putra, t.t.), hal. 38.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dituntut UIN Suska Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islamik niyevsity of Sultan Syarif Kasim Riau





yang mendengar ilmu dan janganlah jadi orang keempat (tak termasuk salah seorang dari yang tiga tadi) maka binasalah engkau".<sup>72</sup>

#### 4. Karakteristik Buku Teks

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya, berikut penjelasan selengkapnya :

- a. Dari segi buku, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.
- b. Dari segi sajian. Materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif atau campuran.
- c. Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian maupun pola pembahasannya.<sup>73</sup>
- d. Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut :
- e. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum

<sup>72</sup> Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, *Ihya Ulumudin*, (Lebanon, Darul Fikr, 1991), hal. 20

<sup>73</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, hal 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.

f. Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku PAI untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.

g. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.

h. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik. Dengan membaca buku teks, peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan maupun sikap.

i. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.

j. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria berikut (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, (2) berpijak pada pola

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikir peserta didik, (3) berpijak pada kebutuhan peserta didik, (4) berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik dan (5) berpijak pada kemampuan Bahasa peserta didik.

k. Gaya sajian buku teks dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.<sup>74</sup>

Karakteristik buku teks secara umum tersebut berlaku bagi buku teks PAI.

Maka dari itu, agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar, gaya sajian buku teks hendaknya, (1) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, (2) dapat mendorong peserta didik untuk berbuat dan mencoba, (3) dapat mendorong peserta didik untuk menilai dan bersikap dan (4) dapat membiasakan peserta didik untuk mencipta.

#### 5. Peraturan Perundang-undangan tentang Penilaian Buku Teks

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496) Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa Standar jumlah buku teks pelajaran di

<sup>74</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, hal 61-62



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Lebih lanjut Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Terkait dengan penilaian buku teks ini, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrument penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP (2007), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi,





kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya. Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran ditingkat satuan pendidikan tertentu.<sup>75</sup>

#### D. Konsep Operasional

Yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah berupa indikator dari variabel penelitiann yakni indikator dari nilai pendidikan sosial.

##### 1. Indikator Nilai Pendidikan Sosial

###### a. *Loves* (Nilai kasih sayang) Terdiri atas :

- 1) Nilai pengabdian.
- 2) Nilai tolong menolong.
- 3) Nilai kekeluargaan.
- 4) Nilai kesetiaan.
- 5) Nilai kepedulian.

###### b. *Responsibility* ( Nilai tanggung jawab ) meliputi :

<sup>75</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Pemulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, hal 292

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Nilai rasa memiliki.
- 2) Nilai disiplin.
- 3) Nilai empati.
- c. *Life Harmony* (Keserasian hidup) meliputi :
  - 1) Nilai toleransi.
  - 2) Nilai kerja sama.
  - 3) Nilai demokrasi.
  - 4) Nilai toleransi.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pendekatan merupakan suatu hal yang harus ada sebagai *point of view* atau alat pandang. Penyelidikan atau penelitian (*research*) terhadap fenomena agama dilakukan dengan berbagai disiplin ilmu. Sehingga meskipun membahas pokok pembicaraan yang sama, berbagai disiplin ilmu tersebut memeriksanya dari aspek-aspek khusus yang sesuai dengan jangkauan dan tujuannya.<sup>76</sup> Sehingga dengan adanya pendekatan, maka analisis yang dihasilkan dalam penelitian akan spesifik dan mendetail.

Dalam melakukan penelitian terhadap tema ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang peneliti susun tidak melalui prosedur statistik, tetapi non statistik atau non matematik.<sup>77</sup> Dan bertujuan untuk mendeskripsikan (*to describ*) yakni menguraikan, menggambarkan, dan memaparkan apa adanya gejala-gejala secara jelas dan lengkap dalam aspek yang diselidiki. Dalam hal ini penulis tidak hanya sebatas mengumpulkan dan menyusun data akan tetapi juga melakukan analisis, interpretasi dan sekaligus evaluasi terhadap data tersebut.<sup>78</sup> Melihat pendekatan yang penulis pakai,

<sup>76</sup> Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hal.54

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal.2

<sup>78</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1998), hal .139.

penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis evaluatif.

Penelitian yang bersifat deskriptif analitis evaluatif merupakan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikn pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

Penelitian deskriptif juga mengacu pada bentuk penelitian dengan memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>79</sup>

## B. Sumber Data

Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer, merupakan sumber kajian utama dari penelitian ini yang secara langsung memberikan data yaitu buku teks pelajaran (*buku pegangan siswa*) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, SMP kelas VII yang disosialisasikan oleh Kemendikbud. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di susun oleh

<sup>79</sup> Melly G. Tan dalam Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal.30





**Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**

- a. Kontributor Naskah : Sumiyati dan Muhtadi
- b. Penelaah : Ismail SM dan Yusuf A. Hasan
- c. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- d. Cetakan : Keempat Tahun 2017

**a. Sumber data sekunder.**

Sumber data sekunder mencakup publikasi ilmiah berupa buku-buku teks dan buku ajar yang terkait dan memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII semester 1 dan 2 yang ditulis oleh Minanul Aziz dengan editor ahli Latief diterbitkan PT. Tiga Serangkai Tahun 2014.
2. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII yang ditulis oleh Chaeroni, M.Ag, Muh. Syafrudin, S.Ag dan Drs. M. Shaleh dengan editor Drs H. Faisol dan Sani Nurlatifah diterbitkan oleh Erlangga, 2013
3. Buku Ajar Pendidikan SMP kels VII yang ditulis oleh Muhammad Ahsan, Sumiati dan Mustahdi. Penelaah Muhammad Saerozi dan Yusuf A Hasan. Diterbitkan pusat kurikulum dan perbukuan balitbang kemendikbud, meliputi cetakan pertama tahun 2013, cetakan ke dua tahun 2014 dan cetakan ketiga 2016.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, penelitian harus memastikan pola analisis yang digunakan. Berkaitan dengan hal ini, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Pada dasarnya, data deskriptif seringkali dianalisis menurut isinya atau disebut analisis isi (*content analysis*).<sup>80</sup> Penelitian yang berdasarkan analisis isi ini secara mendasar berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, menguraikan, yang berkaitan dengan gejala-gejala nyata dan bertujuan prediktif.

Diantara ciri analisis isi yakni objektif, sistematis, replikable, manifest, perangkuman, dan generalisasi.<sup>81</sup> Penelitian objektif dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti.

Selain objekif, analisis isi juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis. Kategori diturunkan dari variable, variable diturunkan berdasarkan teori,

<sup>80</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal .85.

<sup>81</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal 104





pengujian dibuat berdasarkan hipotesis. Sistematis ini juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu, dan semua bahan yang dianalisis dengan menggunakan kategori dan definisi yang sama.

Salah satu ciri penting lainnya dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Selain itu ciri lain dari analisis isi ialah isi yang tampak (manifest). Ciri analisis isi selanjutnya yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman atau summarizing. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi atau pesan. Meskipun begitu, analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman (summarizing), tetapi juga berpotensi untuk melakukan generalisasi.

## b. Interpretasi

Sementara dalam menganalisis data penulis menggunakan metode interpretasi. Metode interpretasi data adalah menyelami isi buku, untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan.<sup>82</sup> Penulis menggunakan metode ini dalam menganalisis buku ajar PAI kelas VII (SMP) yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional dari segi isi, dan dilakukan bab perbab, serta untuk menemukan nilai-nilai sosialnya

<sup>82</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h.69

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan:

1. Muatan nilai-nilai pendidikan sosial dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP

Pada bab 1 (lebih dekat dengan Allah yang sangat indah namanya) nilai pendidikan sosial hanya terilustrasikan pada materi yang mamuat tentang :

Renungkanlah, dan materi yang membahas tentang sifat Allah Swt sedangkan pada materi hikmah beriman kepada Allah Swt tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial

Pada bab 2 ( hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah) semua poin materi pada bab ini termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial

Pada bab 3 (semua bersih hidup jadi nyaman) semua poin materi pada bab ini tidak terilustrasikan didalamnya muatan nilai-nilai pendidikan sosial.

Pada bab 4 (Indahnya kebersamaan dengan salat berjamaah) pada bab ini nilai pendidikan sosial hanya termuat pada poin materi tentang pembiasaan salat berjamaah sedangkan pada poin-poin yang lain tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial.

Pada bab 5 (Selamat datang wahai nabiku kekasih Allah Swt) pada bab nilai pendidikan sosial termuat dalam poin materi yang menjelaskan tentang





renungkanlah dan cermatilah, kehadiran sang kekasih dan dakwah Nabi Muhammad Saw di kota Mekah sedangkan pada poin materi yang menjelaskan tentang Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul tidak termuat didalamnya nilai pendidikan sosial.

Pada bab 6 (Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih indah) pada bab ini nilai-nilai pendidikan sosial hanya termuat pada poin materi yang membahas tentang perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan. Sedangkan pada poin materi tentang renungkanlah dan cermatilah, mari membaca Al-quran dan mari memahami Al-Qur'an tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial.

Pada bab 7 (Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah Swt) nilai pendidikan sosial pada bab ini hanya termuat pada poin materi renungkanlah dan cermatilah sedangkan pada poin materi yang membahas tentang siapakah malaikat itu, nama dan tugas malaikat dan perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial.

Pada bab 8 (Berempati itu mudah menghormati itu indah) semua poin materi pada bab ini termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial.

Pada bab 9 (Memupuk persatuan pada hari yang kita tunggu) pada bab ini nilai-nilai pendidikan sosial hanya termuat pada materi yang membahas tentang hikmah shalat jumat sedangkan pada poin-poin materi yang lainnya tidak termuat didalamnya nilai-nilai pendidikan sosial.

Pada bab 10 (Islam memberi kemudahan pada salat jama' dan qasar) pada bab ini nilai pendidikan sosial hanya termuat dalam peta konsep pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Analisis konten nilai-nilai pendidikan sosial dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP.

Berdasarkan analisis konten yang penulis lakukan terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum terilustrasi didalamnya bentuk nilai-nilai pendidikan sosial diantaranya : yakni kasih sayang yang meliputi nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. Kedua, yaitu responbility (tanggung jawab), yang meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Ketiga, yakni life harmony (keserasian hidup) yang meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap konten buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP. Muatan nilai pendidikan sosial yang termuat dalam buku tersebut hanya meliputi pada dua aspek yaitu

- loves* (kasih sayang) dalam bentuk nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian.
- Responsibility* (tanggung jawab) dalam bentuk nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati.

Sedangkan pada aspek *life harmony* dalam bentuk nilai teloransi hampir tidak tersentuh sama sekali pada hal nilai teloransi merupakan salah satu instrumen sosial yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sosial karena sesungguhnya nilai toleransi dapat menjaga keutuhan bangsa dan agama dan nilai





toleransi akan memberikan rasa kedamaian hidup dalam bingkai Bhineka Tunggal Eka.

## B. Saran

Berangkat dari konklusi di atas, maka penulis menawarkan beberapa saran-saran sebagai evaluasi terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

Saran terhadap redaksi penulis buku teks Pendidikan Agama Islam

1. Nilai-nilai pendidikan sosial disarankan untuk dimuat dalam setiap materi buku teks Pendidikan Agama Islam dalam bentuk ilustrasi nilai sehingga apapun materi yang terdapat dalam buku teks tersebut dapat memberikan gambaran sosial terhadap para siswa sehingga para siswa akan cenderung untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Subtansi dari pendidikan agama Islam akhlak, bagaimana seorang muslim bisa menempatkan diri dalam kehidupan sosial sebagai rahmat al lailamin jadi cerminan seorang muslim sejati akan terlihat dalam bentuk perilaku sosialnya bukan dalam bentuk ibadah ritual. Maka oleh karena penulis menyarankan agar penulisan buku teks Pendidikan Agama Islam lebih mengutamakan pembelajaran tentang pemahaman nilai dari pada doktrin.
3. Muatan materi yang mengandung bentuk nilai keserasian hidup, terutama materi toleransi dan kerja sama dalam membangun bangsa perlu ditekankan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) agar peserta didik dapat memahami pentingnya saling menghargai dan menghormati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Abdal

Nomor ID : 21790115601

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 31 Desember 1972

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 45

القراءة : 30

القواعد : 45

النتيجة : 400

Berlaku Hingga : 30 Maret 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)

Mansyudin Syukri, M.Ag

The Head of Language Development Center





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PROGRAM PASCASARJANA  
كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 22 Juli 2019

Nomor : 693/Un.04/PPs/PP.00.9/2019  
Lamp : 1 berkas  
Perihal : Izin Melakukan Kegiatan Penelitian Tesis

Kepada Yth.  
Kepala Perpustakaan  
Program Pascasarjana UIN Suska Riau  
Di  
Pekanbaru

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Sau-dara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Abdal
NIM	: 21790115607
Program Pendidikan	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Judul Tesis	: Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Study Evaluasi Buku Ajar Siswa)

untuk melakukan penelitian sekaligus mengumpulkan data dan informasi yang diperlukannya dari Perpustakaan Program Pascasarjana UIN suska Riau.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam  
Direktur,  
  
Prof. Dr. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

Prof. Dr. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PROGRAM PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

2329 /Un.04/PPs/HM.02.2/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau menerangkan bahwa :

Nama	: Abdal
NIM	: 21790115607
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Program	: Magister (S2)
Judul Tesis	: Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kelas VII (Studi Evaluasi Buku Ajar Siswa)

Telah melaksanakan penelitian di Perpustakaan Pascasarjana dalam rangka penyelesaian penyusunan Tesis pada Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 Oktober 2019

An. Direktur

Kasubbag. Tata Usaha



Surasni, SE

NIP. 19740813 200212 2 0014



# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	08/10/19	Instrumen		
2.	11/08/19	Empyqism kata & analisis		
3.	20/08/19	Power point		
4.				
5.				
6.		Analisis pengajaran		

Catatan :

\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ..... 20....

Pembimbing I / Promotor\*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	27/10/19	Penelitian		
2.	29/10/19	Penyaji dan awal penelitian		
3.	10/10/19	Penyaji dan penelitian		
4.	3/10/19	Analisis dan penelitian		
5.	22/10/19	Analisis dan Penelitian		
6.	10/10/19	Sec		

Catatan :

\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 10-9-2019

Pembimbing II / Promotor\*

no. 1015.11.101





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

Abd. ABDAL  
2790115607  
Pasca Sarjana  
PAI  
PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	9-April-2019	Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen		Siti Amirah
2		Pendidikan di SMA & Kecamatan Bantan Kab Bengkalis		
3				
4		Meningkatkan Manajemen mutu ultra monarik minat		Umi Kurnia
5		Madrasah Tsanawiyah & ke camatan Serendah		
6				
7		Manajemen dan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu Kab Lampar		Syafri
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

Prof. Dr. Afrizal, M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Iptan UIN Suska Riau  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Iptan UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ABDAL

21790115601

2

PAI

PAI

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merusakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang memperjualbelikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	27/4/2018	- kesehatan jiwa dalam mental karakter Islam dan implikasinya terhadap Islam		Sarina
2	-	Pend. karakter Islam dalam Novel Abi Fae' bid karya habiburrahman		Erina Nialla
3	-	Konsep pengajaran Islam dan Islam sebagai pembentuk kepribadian Islam dan relevansinya dalam Pendidikan Islam		Fitria Tri Oktari
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag  
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

ABDAL

21790115601

Pasca Sarjana

PAI

PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis/27.12.18	Pembinaan Agama Islam	Eka Ariwahyuni	
2		untuk meningkatkan pema-		
3		haman agama dan ketertuan		
4		Pilar terhadap bangsa		
5		di unit Pelaksananaan		
6		Pelaksanaan Sosial		
7		Sosial Jawa Weda		
8		Khususnya Khafimati Dinas		
9		Sosial provinsi Riau.		
10			Nurita Sani	
11		Pengaruh Kecerdasan Emosi		
12		dan Intelektual dan		
13		Intelektual terhadap Pendidikan		
14		Penyimpangan Sosial		
15		Remaja di AMAN II	Hesni Fatmahan	
16		Pelaksanaan Baru		
17		Pengaruh Penerapan Strategi		
18		Everyone is a Teacher Here	Eko Purwanto	
19		Kompetensi Pedagogik Pers		
20		Peaktif KH. Henric Asyari		
21		dan Relevansinya dengan		
22		Pendidikan Modern		

Pekanbaru, 27.12.2018  
Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ABDAL

21790115601

S2

PAI

IV

NAMA

NIM

PROG

KONS

TRASI

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

Konsentrasi

Hak Cipta

Rilindung

UIN Suska Riau

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PAI AF SEKRETARIS	KET
1	21-06-2019	Aktif lerning dalam pembela		Seriwati
2	KAMIS	Suran PAI pengembangan		
3		model pembelajaran kooperatif		
4		dalam mata pelajaran sejarah		
5		kebudayaan Islam materi		
6		Khulafaurro Rofiqin		
7		Pengaruh keendaraan vertikal		Juhana Hsp
8		inquestik dan keendaraan inter		
9		personal pada metode		
10		gigasaw dalam proses pen		
11		belajaran PAI terhadap		
12		keaktifan belajar PAI		
13		terhadap keaktifan belajar		
14		siswa di smp sekeca		
15		melalui pandang bolale		
16		Pengaruh pendidikan multi		maxrifatul
17		kultural dalam PAI dan		Wikenan
18		ketahanan sosial siswa		
19		di smp se kee Btg gausel		
20		UIN		

Pekanbaru,  
Direktur,

20...

Prof. Dr. Afrizal, M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

Salah



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

ABDAL

21790115601

PAI 82

PAI

PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 16/7/19	Relevansi pendidikan Islam terhadap motivasi belajar dan durasi kerja masyarakat kelurahan Pulau Merbau Kabupaten Meranti		Nurhaibi
2		Ilmu pendidikan Islam dan adab menurut syekh M. Naqis Al-Asfar		Suci
3		Tanggung Jawab orang tua dalam mendidik anaknya (analisis surat Luqman ayas 13 dalam tafsir Al-Azhar dan tafsir Maraghi)		Aur
4		Konsep pendidikan berbasis		Basriansy
5		Karakter siswa dalam menanggapi masalah pendidikan		sh

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

**Prof. Dr. Afrizal, M, MA**

NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ABDAL

2179015601

S2

PAI

PAI

TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
26/9 2019	Adab Dalam Infaq (Analisis ayat-ayat sir dan 'qaniyah dalam infaq)		Rahmad Okbar
	Bakhiil Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pengajaran Al-Nafal dalam kitab madarik Al-Tauzi wa Haqiqat AT- Tawil)		Abdul malik
	Muqawwanah Dalam Politik Islam (Analisis Terhadap Gawat - Al-Nahil ayat 29- 40)		Ahmad Fadhil Rizki

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar  
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang memperjualbelikan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABDAL  
21790115601  
S2  
PAI  
PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	21-9-2019	Pemetaan Nafab menu rat ibu Baiy AL yan Ziahi di tinjau dari: Herban Islam (Oskar Maulana)		
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

ABDAZ

82

52 Pendidikan Agama Islam

pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	12-5-2018 Sabtu	Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Adabul Muallim Karya Ibnu Sidiq Terjemah 2002 H.		Sulaiman
2				
3	12/05 2018 Sabtu	Manajemen Pend Islam Dalam Pandangan Abdul malik Hakim Abdullahi		Anita Verinka
4				
5	12/05 - 2018	manajemen pengembangan kurikulum Pend Agama Islam di SMP IT Koka Pdean Baru		Erliza
6				
7				
8				
9	12/05-2018	Implementasi Pendidikan Informal dan Non Formal Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka		Dwi Restu
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20...

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag  
NIP. 19611230 198903 1 002

**NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## BIODATA PENULIS

Nama : Abdal  
 Tempat/Tgl. Lahir : Tabing 31 Desember 1972  
 Pekerjaan : PNS  
 Alamat Rumah : Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar  
 No. Telp/HP : 081378543827  
 Nama Orang Tua : Liamat (Ayah)  
 : Nurima (Ibu)  
 Nama Istri : Eka Yogawati  
 Nama Anak : 1. Fathur Rahman Abdal.  
 : 2. Inayah Rahmania Abdal  
 : 3. Arif Rahman Abdal

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN	: Tabing	Lulus Tahun 1984
MTs	: Batu Bersurat	Lulus Tahun 1989
MA	: Batu Bersurat	Lulus Tahun 1992
(S.S.) STIT. Imam Syafi'i	: Jakarta	Lulus Tahun 2000
(S.S.) UIN Suska	: Riau	Lulus Tahun 2019

## RIWAYAT PEKERJAAN

- Staf Pengajar MTs Nurul Ikhlas Tabing Tahun 2001 s/d 2004
- Kepala MTs Nurul Ikhlas Tabing Tahun 2004 s/d 2007
- PNS (Staf Pengajar SMPN 01 Koto Kampar Hulu Tahun 2007 s/d 2011
- PNS (Kepala SMP Al-Karomah Aidarusy Koto Kampar Hulu Tahun 2011 s/d 2015.
- PNS (Pengawas PAIS Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun 2015 sampai sekarang.

## PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota IPEMARI (Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau) Jakarta.
- Kasi Sosial Agama IKPA (Ikatan Penerima Bea siswa Bazis DKI Jakarta).
- Anggota Ittihadul Muballighin Jakarta.

## KARYA ILMIAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang memperjualbelikan atau menyewakan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU